

**PENGARUH KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SUSI ULFA

NIM. 150201030

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1441 H/ 2019 M**

**PENGARUH KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

SUSI ULFA

NIM. 150201030

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001


Dr. Zulfatmi, S. Ag., M.Ag
NIP. 197501082005012008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM-BANDA ACEH
Telp: (0651) 755142, fask: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Susi Ulfa
NIM : 150201030
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 8 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 9 Desember 2019

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
24D04AHF143014356

6000
RUPIAH

Susi Ulfa
NIM. 150201030

ABSTRAK

Nama : Susi Ulfa
NIM : 150201030
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 8 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 13 Januari 2020
Tebal Skripsi : 94 Halaman
Pembimbing I : Dr. Mujiburrahman, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Zulfatmi, S. Ag., M. Ag
Kata Kunci : Kedisiplinan Guru, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang terjadi secara spontan pada diri seseorang. Sebagaimana menurut Tulus Tu'u bahwa disiplin yang ditetapkan dengan baik di sekolah akan memberi andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil akhir belajar yang digunakan untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat memahami dan menguasai materi yang dipelajari yang dilihat dari nilai berdasarkan tes hasil belajar. Penelitian yang berjudul pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan guru, untuk mengetahui Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh, untuk membuktikan adanya pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Penelitian ini adalah Penelitian Mix Kuantitatif dan Kualitatif. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Banda Aceh yang jumlahnya 253 orang. Penulis mengambil sampel 10% dari jumlah populasi dan diacak dari 8 kelas yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan , angket, nilai raport mata pelajaran PAI, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data angket menggunakan analisis persentase dan menguji pengaruh menggunakan uji "r" product moment. Setelah penelitian ini dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Kedisiplinan guru PAI dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang diperoleh sebesar 79%. 2) Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh baik, hal ini dibuktikan dari nilai raport yang rata-rata menunjukkan nilai 8 dan 3) Indeks korelasi "r" product moment yang telah diperoleh sebesar 0,853, hal ini menunjukkan bahwa indeks korelasi "r" product moment lebih besar dari pada taraf signifikansi 5% (0,374) maupun pada taraf signifikansi 1% (0,478). Maka hipotesa kerja (Ha) diterima dan hipotesa nihil (Ho) ditolak. Artinya ada pengaruh yang disignifikasikan kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar peserta didik.

KATA PENGANTAR



Kiranya tiada kata yang lebih pantas untuk diucapkan selain Alhamdulillah, segala puji bagi Allah sebagai manifestasi rasa syukur kita kehadiran Illahi Rabbi yang telah menghadiahkan anugerah yang begitu mahal harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 8 Banda Aceh”. Shalawat salam semoga senantiasa tercurah pada baginda Nabi Muhammad SAW yang dengan kecerdasan dan kesabarannya mampu mendobrak kejahiliyahan manusia.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis sangat berterima kasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas bantuan, dorongan dan bimbingan dari beberapa pihak. Ucapan terima kasih dan penghargaan tersebut diajukan kepada:

1. Untuk yang istimewa kedua orang tua tercinta Ayahanda Sabirin, dan Ibunda Ainol Mardhiah S.Pd.I. Terima kasih atas pengorbanan baik dari segi moril maupun materil yang telah kalian berikan kepada penulis, tanpa keduanya penulis bukan apa-apa.
2. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku pembimbing I Terima kasih tak terkira untuk kesediaannya berbagi ilmu dan waktu,

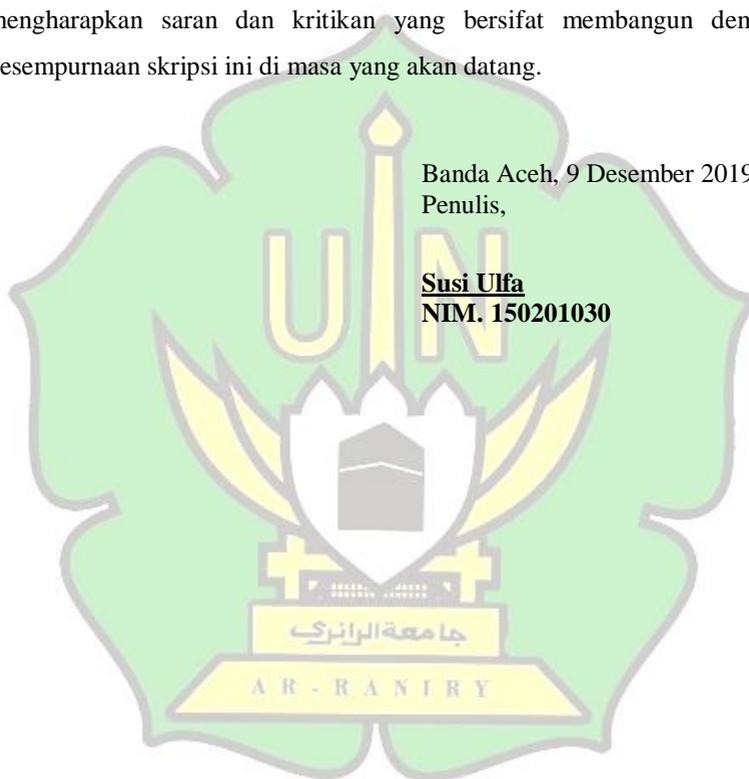
berbagi pengalaman hidup sehingga penulis dapat mengambil hikmah dari semuanya.

3. Ibu Dr. Zulfatmi S. Ag., M. Ag selaku pembimbing II Terima kasih telah menjadi pembimbing dalam berbagi ilmu kepada penulis. Semoga semuanya dapat bermanfaat dikemudian hari.
4. Bapak Dr. Husnizar S. Ag., M. Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan pelayanan yang terbaik kepada kami selaku mahasiswa.
6. Bapak Prof. Dr. Warul Walidin Ak, M. A. Selaku Rektor UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
7. Kepala Sekolah berserta Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 8 Banda Aceh yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kakak serta adikku tercinta (Rini Astuti, Susanti Afdhana beserta suami, Syahrul Ramadhan, dan keponakanku Meisha Elshanum) yang selalu memberikan motivasi bagi penulis untuk dapat menghadapi segala cobaan dengan hati yang lapang dan yang selalu menghibur dikala sedih.
9. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu menemaniku di setiap suka maupun duka. Kehadiran kalian selama ini telah mewarnai hidupku.
10. Teman seperjuangan PAI angkatan 2015 yang tidak disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan dan keakraban selama masa perkuliahan yang kita lalui selama ini.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 9 Desember 2019
Penulis,

Susi Ulfa
NIM. 150201030



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Ruang Lingkup Pembahasan	7
G. Hipotesa.....	8
H. Penelitian Yang Relevan	9
I. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : HUBUNGAN KEDISIPLINAN GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK	
A. Kedisiplinan Guru	14
1. Pengertian Kedisiplinan	14
2. Tujuan Disiplin.....	16
3. Fungsi Disiplin	18
4. Macam-macam Disiplin.....	19
5. Faktor-factoryang mempengaruhi Kedisiplinan	21
6. Ciri-ciri Guru Disiplin	26
B. Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI.....	29
1. Pengertian Prestasi Belajar	29
2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	31
3. Cara Menentukan Prestasi Belajar Peserta Didik	33
4. Indikator Prestasi Belajar	36
5. Batas Minimal Prestasi Belajar	38

C. Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik.....	40
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Penelitian	45
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Populasi dan Sampel Penelitian	46
E. Jenis dan Sumber Data	48
F. Metode Pengumpulan Data	49
G. Analisis Data.....	51
H. Pengecekan Keabsahan Data	55
BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	56
1. Profil SMA Negeri 8 Banda Aceh.....	56
2. Visi dan Misi SMA Negeri 8 Banda Aceh.....	57
3. Data Guru, Karyawan dan Siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh.....	58
4. Sarana Prasarana SMA Negeri 8 Banda Aceh.	58
5. Peraturan Guru dan Peserta Didik.	60
B. Penyajian dan Analisis Data Hasil Penelitian.....	61
1. Data dan Analisis Data Tentang Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh.	62
2. Data dan Analisis Tentang Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh.	79
3. Analisa Tentang Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

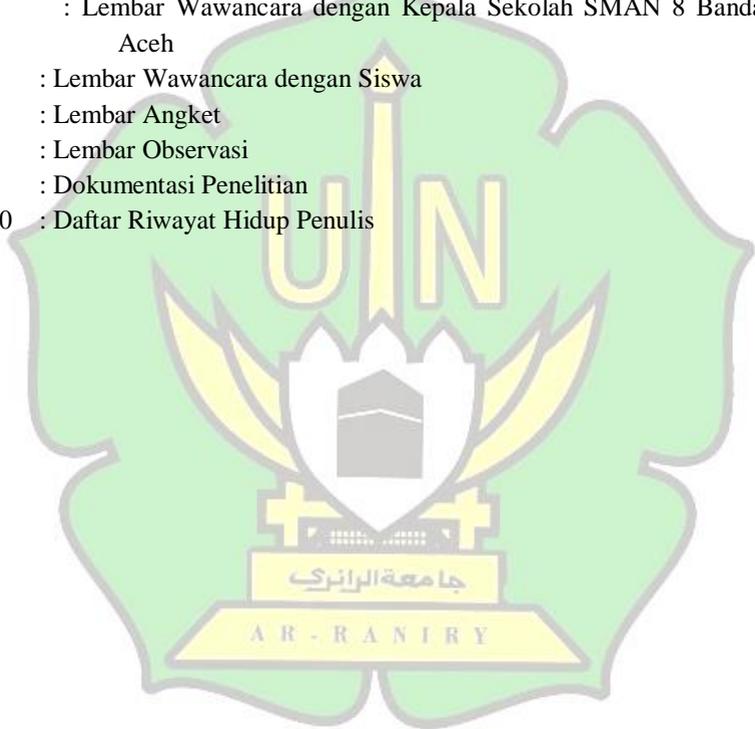
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi	36
Tabel 2.2 Perbandingan Nilai Angka dan Huruf	39
Tabel 4.1 Profil SMA Negeri 8 Banda Aceh.....	56
Tabel4.2 Distribusi Jumlah Guru dan Pegawai SMA Negeri 8 Banda Aceh.....	58
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 8 Banda Aceh	58
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 8 Banda Aceh.....	58
Tabel 4.5 Data Hasil Angket Tentang Kedisiplinan Guru PAI	63
Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Angket Item 1	65
Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Angket Item 2	66
Tabel 4.8 Tabulasi Jawaban Angket Item 3	66
Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban Angket Item 4	67
Tabel 4.10 Tabulasi Jawaban Angket Item 5	67
Tabel 4.11 Tabulasi Jawaban Angket Item 6	68
Tabel 4.12 Tabulasi Jawaban Angket Item 7	68
Tabel 4.13 Tabulasi Jawaban Angket Item 8	69
Tabel 4.14 Tabulasi Jawaban Angket Item 9	69
Tabel 4.15 Tabulasi Jawaban Angket Item 10	70
Tabel 4.16 Tabulasi Jawaban Angket Item 11	70
Tabel 4.17 Tabulasi Jawaban Angket Item 12	71
Tabel 4.18 Tabulasi Jawaban Angket Item 13	71
Tabel 4.19 Tabulasi Jawaban Angket Item 14	72
Tabel 4.20 Tabulasi Jawaban Angket Item 15	72
Tabel 4.21 Tabulasi Jawaban Angket Item 16	73
Tabel 4.22 Tabulasi Jawaban Angket Item 17	73
Tabel 4.23 Tabulasi Jawaban Angket Item 18	74
Tabel 4.24 Rekapitulasi Data Hasil Presentase Jawaban Angket.....	75
Tabel 4.25 Data Hasil Prestasi belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Aceh
- 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMAN 8 Banda Aceh
- 5 : Lembar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 8 Banda Aceh
- 6 : Lembar Wawancara dengan Siswa
- 7 : Lembar Angket
- 8 : Lembar Observasi
- 9 : Dokumentasi Penelitian
- 10 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Ngalim Purwanto terdiri dari dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain faktor fisiologis seperti kondisi fisiologis dan kondisi panca indera. Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Kedua, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain faktor lingkungan seperti alam dan sosial. Faktor instrumental seperti guru, kurikulum, administrasi/manajemen, sarana dan prasarana.¹

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, terlihat jelas bahwa guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan prestasi belajar siswa.² Dalam mengajar guru tidak hanya dituntut untuk memberikan pengajaran dari aspek kognitif saja, melainkan mampu memberikan pengajaran sikap yang dapat membina siswa agar dapat menjadi manusia yang berwatak (berkarakter) dan mampu menciptakan kebiasaan, sikap, cita-cita, berfikir, berbuat, berani, tanggung jawab, dan bertindak atas dasar nilai moral yang tinggi. Guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan kepribadian dalam proses belajar

¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 107.

² Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 122.

mengajar, dengan kemampuan ini guru harus berkepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan disiplin.³

Peningkatan mutu tenaga pengajar untuk membina tenaga guru yang profesional adalah unsur yang sangat penting bagi pembaharuan dunia pendidikan. Faktor yang sangat penting bagi peserta didik dalam kegiatan pendidikan apabila seseorang guru hadir dalam kelas dan aktif berkesinambungan memberikan didikan dan bimbingannya pada peserta didik, karena keberadaannya merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar.⁴ Hal tersebut belum cukup tanpa diimbangi dengan peran aktif guru dan disiplin yang tinggi.

Bila disiplin telah sepenuhnya dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran akan tercermin pada perasaan guru terhadap pekerjaannya, yang sering diwujudkan dalam sikap positif terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi ataupun ditugaskan kepadanya di lingkungan kerjanya, yang tercermin dalam bentuk: bekerja dengan maksimal, disiplin, dan bertanggung jawab.⁵

Kondisi inilah yang sangat diinginkan oleh setiap sekolah, karena keberhasilan suatu sekolah dalam menjalankan aktivitas kegiatannya sangat tergantung dari disiplin para guru yang ada dalam sekolah tersebut dan akan mengakibatkan peserta didik dapat mengambil

³ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),h. 121-122.

⁴Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 4.

⁵Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...*, h. 307.

contoh dari disiplin yang dilakukan oleh guru sehingga prestasi belajar peserta didik akan semakin meningkat pula.

Menurut Tu'u bahwa disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah akan memberi andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi peserta didik. Penerapan disiplin sekolah akan mendorong, memotivasi, dan memaksa peserta didik bersaing meraih prestasi.⁶ Kebiasaan seseorang taat dan disiplin dalam melakukan sesuatu akan mendekatkan pada jenjang kesuksesan. Tidak heran jika Allah SWT memerintahkan kaum beriman untuk membiasakan disiplin. Perintah itu antara lain tersirat dalam Q.S Al-Jumu'ah/ 62: 9-10

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ، فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ
فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ۝

Artinya: *Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah*

⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h. 15.

*karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*⁷

Menurut ayat di atas, keberuntungan akan diraih dengan disiplin memenuhi panggilan ibadah ketika datang waktunya dan kembali bekerja setelah menunaikan ibadah. Meskipun demikian, bukan berarti kita harus larut untuk terus beribadah. Disiplin yang dilakukan secara seimbang antara urusan ibadah dan kerja, itulah yang akan mengantarkan kita kepada kesuksesan. Salah satunya adalah disiplin yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Bila ditelusuri secara mendalam, dalam masyarakat guru dipandang sebagai orang yang harus digugu dan ditiru (dituruti dan dicontoh) perilakunya. Pengaruh seorang guru terhadap siswanya sangat besar, proses belajar mengajar merupakan inti dari aktifitas pendidikan yang didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu guru, isi, materi pelajaran dan Peserta didik. Interaksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.⁸

Semua kegiatan itu merupakan tugas dan kewajiban guru untuk menata, menyusun dan mengorganisasikan. Faktor yang banyak mendukung keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat

⁷Lajnah pentashih Mushaf Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahan* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), h. 554.

⁸Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan* (Cet. X: Angkasa: Bandung, t. Th) h. 85.

memberikan bimbingan dan dorongan sebaik mungkin terhadap peserta didiknya, baik di sekolah maupun dirumahnya yakni agar peserta didik dapat memperoleh prestasi yang baik dalam belajar.

Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Banda Aceh memiliki peraturan-peraturan yang wajib dilaksanakan oleh setiap guru dan peserta didik. Para guru-guru dan peserta didik secara umum telah mengikuti peraturan-peraturan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh sekolah.⁹ Sebagaimana kata Tu'u bahwa disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah akan memberi andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi belajar peserta didik.¹⁰

Dalam tataran ideal guru PAI merupakan figure seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi peserta didik. Selain itu guru PAI mesti menjadi teladan, penerapan nilai termasuk nilai kedisiplinan.

Tu'u menyebutkan: disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah akan memberi andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menguji apakah ada hubungan kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dapat disajikan peneliti sebagai berikut:

⁹ Hasil Observasi

¹⁰Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa ...*, h. 15

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan guru PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh?
3. Bagaimana pengaruh kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui sejauhmana tingkat kedisiplinan guru PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh.
2. Mendiskripsikan hasil sekolah dalam pembinaan kedisiplinan guru PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh.
3. Mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberi motivasi terhadap guru agar dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar supaya prestasi belajar peserta didik tercapai dengan baik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar peserta didik

4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami dalam judul ini yaitu “Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh”, maka terlebih dahulu perlu adanya penjelasan dalam pengertian dari beberapa istilah yang digunakan judul tersebut, yaitu:

1. Pengaruh Kedisiplinan Guru

Adapun maksud dari pengaruh kedisiplinan guru adalah daya yang timbul dari disiplin untuk membentuk sikap, perbuatan serta watak (guru) dalam mengajar sehingga meningkatkan prestasi belajar peserta didik.¹¹

2. Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI

Yang dimaksud prestasi belajar peserta didik adalah yang berkenaan dengan hasil proses yang telah dicapai dari usaha (peserta didik) memperoleh ilmu pengetahuan.¹²

Jadi, yang dimaksud dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan hasil proses yang telah dicapai dari usaha (peserta didik) memperoleh ilmu pengetahuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun

¹¹Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1989), Cet ke- II, 208.

¹²Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...,h. 291.

yang penulis maksud SMA Negeri 8 Banda Aceh adalah Sekolah Menengah Atas yang terletak di Banda Aceh.

Jadi pengertian judul di atas secara keseluruhan adalah daya yang ada atau timbul dari disiplin yang turut membentuk sikap, perbuatan, serta watak siswa berkenaan dengan hasil yang dicapai dari usaha peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan pada mata prelaajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam ruang lingkup pembahasan ini mencakup pelaksanaan kedisiplinan yang berhubungan dengan prestasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Untuk mempermudah pembahasan, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan yang akan dibahas pada ruang lingkup pembahasan, adapun ruang lingkup pembahasan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Upaya pembinaan disiplin terutama dalam kaitannya dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh.
2. Tingkat kedisiplinan guru yang berkaitannya dengan disiplin belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Banda Aceh.
3. Pengaruh disiplin guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

G. Hipotesa

Hipotesa dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui

data yang terkumpul.¹³ Di dalam penelitian skripsi ini akan menggunakan hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nihil (H_o).

1. Hipotesis kerja (H_a)

Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Jadi hipotesis kerjanya adalah “Ada pengaruh antara kedisiplinan guru PAI dengan prestasi belajar peserta didik di kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

2. Hipotesis Nihil (H_o)

Hipotesis nihil menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Jadi hipotesis nihilnya adalah “tidak ada pengaruh antara kedisiplinan guru PAI dengan prestasi belajar peserta didik di kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

H. Penelitian Yang Relevan

Desy Sulistyaningsih (2018), dalam skripsi “*Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Aqidah dan Fiqih Siswa SMP Negeri 32 Semarang*”.¹⁴ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar peserta didik, untuk mengetahui prestasi belajar kognitif pendidikan agama islam pada aspek aqidah dan fiqih siswa, dan

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 67.

¹⁴ Desy Sulistyaningsih, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Aqidah dan Fiqih Siswa SMP Negeri 32 Semarang, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018).

untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kognitif pendidikan agama islam pada aspek aqidah dan fiqih siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar.

Mardhiatun Sholikhah (2012), dalam skripsi *“Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV MI Miftahus Sibyan Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”*.¹⁵ Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar peserta didik, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar.

Nurfadilah. M (2016), dalam skripsi *“Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar siswa di SMA Negeri 1 Sengkang Kab. Wajo”*.¹⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kedisiplinan guru, dan motivasi belajar siswa, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sengkang Kab. Wajo.

¹⁵Mardhiatun Sholikhah, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV MI Miftahus Sibyan Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”, *skripsi* (Semarang: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017).

¹⁶Nurfadilah. M, Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sengkang Kab. Wajo”, *Skripsi* (Makassar: Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).

Dewi Intan sari (2013), *“Pengaruh Kedisiplinan Guru Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu”*,¹⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kedisiplinan guru matematika, dan prestasi belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru matematika terhadap prestasi belajar siswa.

Nur Lutfiani (2007), *“Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Belajar di Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar PAI Semester 1 Siswa SDN 1 Desa Pucakwangi Kecamatan Pageruyung Kabupaten kendal Tahun Pelajaran 2010/2011”*.¹⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Diniyah, dan prestasi belajar PAI siswa. Kesimpulan skripsi ini adalah adanya pengaruh yang signifikan dan bermanfaat antara kedisiplinan belajar siswa di Madrasah Diniyah.

Kelima skripsi di atas memang memiliki kesamaan dengan penulis, yaitu meneliti tentang pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar peserta didik. Perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya. Penulis meneliti tentang pengaruh kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran

¹⁷Dewi Intan Sari, “Pengaruh Kedisiplinan Guru Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu”, *Skripsi* (Malang: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).

¹⁸Nur Lutfiani, “Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Belajar di Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar PAI Semester 1 Siswa SDN 1 Desa Pucakwangi Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011”, *skripsi* (Semarang: Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011).

PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Selain itu metode pengumpulan datanya pun berbeda dengan penulis. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan angket, nilai raport mata pelajaran PAI, observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan kedua skripsi di atas ada yang menggunakan sama seperti penulis gunakan, ada juga yang berbeda.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkaian dari beberapa uraian dalam suatu sistem pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdiri diuraikan pendahuluan yang meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, ruang lingkup pembahasan, hipotesa, penelitian yang relevan dan sistematika pembahasan.

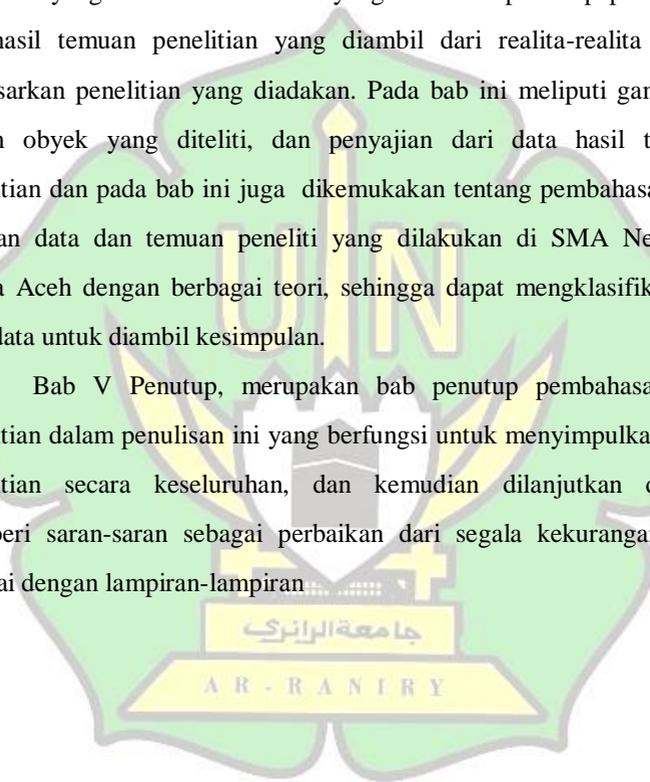
Bab II Hubungan Kedisiplinan Guru dengan Prestasi Belajar Peserta Didik, pada bab ini peneliti akan mengemukakan teori yang diperlukan dalam penelitian yang di dalamnya diuraikan tentang Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh yang meliputi: jenis penelitian, kehadiran

peneliti, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini merupakan hasil penelitian yang berisi uraian-uraian yang mendeskripsikan paparan data dan hasil temuan penelitian yang diambil dari realita-realita obyek berdasarkan penelitian yang diadakan. Pada bab ini meliputi gambaran umum obyek yang diteliti, dan penyajian dari data hasil temuan penelitian dan pada bab ini juga dikemukakan tentang pembahasan dari paparan data dan temuan peneliti yang dilakukan di SMA Negeri 8 Banda Aceh dengan berbagai teori, sehingga dapat mengklasifikasikan data-data untuk diambil kesimpulan.

Bab V Penutup, merupakan bab penutup pembahasan dan penelitian dalam penulisan ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran



BAB II

HUBUNGAN KEDISIPLINAN GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Kedisiplinan Guru

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran- an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.¹

Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastropoetra mengemukakan: Disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.² Sedangkan menurut Soegeng Prijodarminto, S.H. dalam buku “Disiplin Kiat Menuju Sukses” mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.³

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 747.

²Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional* (Bandung: Penerbit Alumni), h. 747.

³Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), h. 23.

dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Sementara itu, Elizabet B. Hurlock dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.⁴

Lebih lanjut Subari menegaskan bahwa disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan itu.⁵

Adapun Made Pidarta mendefinisikan “Disiplin” adalah tata kerja seseorang yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah disepakati sebelumnya. Jadi, seorang guru dikatakan berdisiplin bekerja, kalau ia bekerja dengan waktu yang tepat, taat pada petunjuk atasan, dan melakukan kewajiban sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam mendidik dan mengajar, dari berbagai pendapat diatas jelaslah bahwa disiplin terkait dengan peraturan yang berlaku di lingkungan hidup seseorang, dan seseorang di katakan berdisiplin jika seseorang itu sepenuhnya patuh pada peraturan atau norma-norma.⁶

⁴Hurlock EB, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993), h. 82.

⁵Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 164.

⁶Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar* (Jakarta: Grafindo, 1995), h. 65.

Disiplin ialah keadaan tenang dan keteraturan sikap atau keteraturan tindakan. Disiplin merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷

Menurut Penulis disiplin adalah proses untuk melatih dan mendidik perilaku seseorang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman yang berlaku dengan penuh rasa tanggung jawab dan sepenuh hati, sehingga apabila dirinya melakukan sesuatu pelanggaran akan timbul suatu perasaan bersalah, malu, takut dan tidak mau untuk melakukan perbuatannya lagi.

2. Tujuan Disiplin

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahannya kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur, sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

Menurut Elizabeth B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.⁸ Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula

⁷Enggus Subarman, Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 18.

⁸Enggus Subarman, Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 82.

satu filsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka diidentifikasi.

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan di sekolah untuk kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat peserta didik tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan.

Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disini lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan. Segala kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapi dan dalam koridor tanggung jawab secara utuh.

Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

- a. Membantu seseorang untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
- b. Membantu seseorang mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka manaati peraturan yang ditetapkan.⁹

⁹Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan* (Malang: Tim Publikasi FIB IKIP, 1989), h. 108.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

3. Fungsi Disiplin

Menurut Singgih D. Gunarsah disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat:

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain.
- b. Menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.¹⁰

Fungsi pokok disiplin adalah untuk menerima pengekanan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energi ke dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial. Sementara fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas.¹¹

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya disiplin dalam menaati tata tertib, guru akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari. Dan hal ini sangat menunjang pada kelancaran proses

¹⁰Singgih D Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing* (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), h. 85.

¹¹Singgih D Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing...*, cet ke- X, 136.

belajar mengajar di sekolah yang berarti akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

4. Macam-macam Disiplin

Jika dilihat dari segi aspek maka kedisiplinan dapat dibagi menjadi:

1. Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Karena itu jangan menyepelekan disiplin waktu. Usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu pula dengan jam mengajar kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

2. Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian yang diskriminatif harus ditinggalkan. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun.

3. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak.

4. Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah

hal krusial yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama sebagai hal penting.¹²

Dilihat dari konsep yang melatari kedisiplinan maka disiplin dibagi menjadi tiga macam disiplin, *pertama*, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Menurut kacamata konsep ini, guru di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau menurut saja terhadap perintah dan anjuran pejabat dan atau pembina tanpa banyak menyumbangkan pikiran-pikirannya.

Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*, Menurut konsep ini, guru haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Guru dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Konsep Permissive ini merupakan anti tesa dari konsep otoritarian. Keduanya sama-sama berada dalam kutub ekstrim.

Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali, atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada guru untuk *berbuata* apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep *otoritarian* dan *permissive* diatas.¹³

Berdasarkan tiga konsep disiplin tersebut, kemudian dikemukakan teknik-teknik alternatif pembinaan disiplin guru.

Pertama, teknik *external control*, ialah suatu teknik dimana disiplin guru haruslah dikendalikan dari luar. Guru harus terus menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ditawarkan

¹²Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Jakarta: Diva Press,2011), cet ke- 10, h. 94-96.

¹³Jamal Ma'mur Asmani, *Tips....*,cet ke- 10, h. 96.

dengan ganjaran. Ancaman diberikan kepada guru yang tidak disiplin, sementara ganjaran diberikan kepada guru yang mempunyai disiplin tinggi.

Kedua, teknik *inner control* atau *internal control*. Teknik adalah merupakan kebalikan dari teknik diatas. Teknik ini mengupayakan agar guru dapat mendisiplinkan diri mereka sendiri. Guru disadarkan akan arti pentingnya disiplin. Sesudah sadar, ia akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Jika teknik ini dapat dikembangkan dengan baik, maka akan mempunyai kekuatan yang lebih hebat dibandingkan dengan teknik eksternal control.

Jika teknik inner control ini yang dipilih oleh guru, maka guru haruslah menjadi teladan dalam hal kedisiplinan. Sebab, guru tidak akan dapat mendisiplinkan peserta didiknya, tanpa ia sendiri harus berdisiplin. Guru harus sudah punya self control dan inner control yang baik.

Ketiga, adalah teknik *cooperative control*. Menurut teknik ini, antar pembina dan guru harus saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Pembina dan guru lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama.¹⁴

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Adapun faktor-faktor tersebut yakni:

¹⁴Ali Imran, *Pembina Guru di Indonesia*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), cet ke-1, h. 183-185.

a. Faktor Intern

Yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

1) Faktor Pembawaan

Segala hal yang dibawa sejak lahir oleh seseorang itu adalah warisan dari orang tua. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif yang sangat kuat untuk terwujudnya disiplin.

2) Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atau pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.¹⁵

Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur, bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar.¹⁶ Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka dia pun akan melaksanakannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka ia pun akan melakukan.

3) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan,

¹⁵Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 152.

¹⁶Soegeng Prijodarminto, *Disiplin...*, h. 23.

prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.¹⁷ Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁸

Dalam berdisiplin minat dan motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

4) Faktor Pengaruh Pola Pikir

Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.¹⁹

b. Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan.

Faktor ini meliputi:

1) Contoh atau Teladan

Teladan atau *modelling* adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh.²⁰ Keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, karena teladan itu

¹⁷Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), h. 46.

¹⁸Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 173.

¹⁹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar...*, h. 175.

²⁰Charles Schaefer, *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif* (Jakarta: Restu Agung, 2000), h. 14.

menyediakan isyarat-isyarat non verbal sebagai contoh yang jelas untuk ditiru.

Memegang buku mengenai pendidikan adalah mudah begitu juga menyusun suatu metodologi pendidikan namun hal itu masih tetap hanya akan merupakan tulisan di atas kertas, selama tidak bisa terjemah menjadi kenyataan yang hidup.²¹

Dalam Al-Quran Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Artinya: *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab: 21)*

Ayat tersebut sering diangkat sebagai bukti adanya metode keteladanan Al-Quran. Dalam hal ini Muhammad Qutb mengatakan bahwa diri Nabi Muhammad, Allah menyusun suatu bentuk sempurna metodologi Islam, suatu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah masih berlangsung.²²

Menurut Abuddin Nata, Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting yaitu akhlak yang termasuk dalam kawasan efektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku.²³

²¹Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif,1993), h. 67.

²²Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam...*, h. 325.

²³Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 2001), h. 95.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa teladan sangat mempengaruhi pembentukan tingkah laku yang dicontohkan rasul. Berdasarkan firman Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 21, bahwa Rasulullah merupakan cermin yang paling jelas bagi manusia yang mengharapkan pertolongan dari Allah selama hidup di dunia dan di akhirat kelak. Selain Rasulullah, terdapat juga cerminan yang patut kita cermati terutama bagi kehidupan seseorang anak yaitu orang tua. Sehingga tidak salah jika Rasulullah menggambarkan bahwa anak terlahir dalam kondisi *fitrah* atau suci, maka orang tuanyalah yang menjadi lingkungan pertamanya yang akan membentuknya beragama atau berakhlak Yahudi, Nasrani atau Majusi.

2) Nasihat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang di dengar.²⁴ Oleh karena itu teladan dirasa kurang cukup untuk mempengaruhi seseorang agar berdisiplin.

Menasehati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif.²⁵

3) Faktor Latihan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang.²⁶

²⁴Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam...*, h. 334.

²⁵Charles Schaefer, *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif*h. 130.

²⁶Charles Schaefer, *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif...*, h. 176.

Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakannya, jadi dalam hal ini sikap disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan.

4) Faktor Lingkungan

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan, demikian juga dalam disiplin. Lingkungan sekolah misalnya dalam kesehariannya guru terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk disiplin.

5) Karena Pengaruh Kelompok

Pembawaan dan latihan memang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan, perubahan dari lahir yang ditunjang latihan bisa dikembangkan jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang berdisiplin, tapi pembawaan yang baik ditunjang dengan latihan yang baik bisa jadi tidak baik jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang tidak baik demikian juga sebaliknya.

6. Ciri-Ciri Guru Disiplin

Beberapa indikator yang dapat dikemukakan agar disiplin dapat dibina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru maupun bagi siswa. Karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan itu, yang meliputi:
 - a) Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan.

- b) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau suatu lembaga pendidikan tertentu.
 - c) Tidak membangkang pada peraturan yang berlaku, baik bagi para pendidik maupun peserta didik.
 - d) Tidak suka berbohong.
 - e) Tingkah laku yang menyenangkan.
 - f) Rajin dalam belajar-mengajar.
 - g) Tidak suka malas dalam belajar-mengajar.
 - h) Tidak menyuruh orang bekerja demi dirinya.
 - i) Tepat waktu dalam belajar-mengajar.
 - j) Tidak pernah keluar dalam belajar-mengajar.
 - k) Tidak pernah membolos dalam belajar-mengajar.
2. Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku:
- a) Menerima, menganalisis, dan mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan.
 - b) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada.
 - c) Tidak membuat keributan di dalam kelas.
 - d) Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
 - e) Membantu kelancaran proses belajar-mengajar.
3. Menguasai diri dan intropeksi

Dengan melaksanakan indikator-indikator yang dikemukakan diatas sudah tentu disiplin dalam proses pendidikan dapat terlaksana dan mutu pendidikan dapat ditingkatkan.²⁷

²⁷Enggus Subarman, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar...*, h. 18-19.

Untuk membangun tradisi disiplin yang kuat, ada beberapa hal yang perlu dilakukan.

a) Ingat Selalu Manfaat Kerugiannya

Sebagai seorang guru, disiplin manfaatnya sangat besar, antara lain pembelajaran dapat berjalan secara efektif, baik dan memuaskan.

b) Ingat Selalu Cita-cita

Cita-cita besar tidak akan terwujud kalau seseorang tidak disiplin melakukan pekerjaan yang berpengaruh besar dalam hidupnya jangka panjang.

c) Ingat Selalu Tanggung Jawab

Tanggung jawab besar yang ada dipundak guru harus dilaksanakan sebagai amanat dari negara, masyarakat, dan nurani sendiri. Tanggung jawab mendidik dan mempersiapkan masa depan anak bangsa membutuhkan keseriusan dan kerja keras.

d) Pandai Mengatur Waktu

Disiplin melaksanakan kegiatan membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik.

e) Tinggalkan Sesuatu Yang Tidak Bermanfaat

Hal-hal yang tidak bermanfaat, misalnya begadang malam, nonton televisi sampai malam, dan sejenisnya, seharusnya ditinggalkan. Seorang guru harus memberikan contoh yang baik dan konstruktif kepada anak didik dan masyarakat.²⁸

Upaya penanaman disiplin yang dikemukakan oleh Haimowiz MLN. Ada dua yakni:

²⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Tips...*, h. 88-93.

- a. Berorientasi pada kasih sayang. Teknik penanaman disiplin dengan meyakinkan tanpa kekuasaan dengan memberi pujian dan menerangkan sebab-sebab boleh tidaknya sesuatu tingkah laku yang dilakukan.
- b. Berorientasi pada materi, Teknik penanaman disiplin dengan meyakinkan melalui kekuasaan mempergunakan hadiah yang benar-benar berwujud atau hukuman fisik.²⁹

Pembinaan terhadap disiplin kerja guru ini dapat juga dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah pengawasan. Langkah-langkah pengawasan yang dapat diterapkan dalam rangka membina disiplin kerja guru tersebut adalah: merumuskan standar, mengadakan pengukuran, membandingkan hasil pengukuran dengan standar, mengadakan perbaikan jika terdapat kekurangan atau ketidakdisiplinan.³⁰

B. Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari kata “*prestasi*” dan kata “*belajar*” kata prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).³¹ Sedangkan belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, bisa juga berarti berlatih.³² Prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di

²⁹Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 86-87.

³⁰Ali Imran, *Pembinaan...*, h. 191.

³¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)h. 700.

³²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, h. 12.

sekolah, terutama nilai dari aspek kognitifnya, karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dari segi pengetahuannya.

Dalam proses pembelajaran di sekolah biasanya terdapat berbagai tujuan, salah satunya adalah agar siswa mendapatkan suatu prestasi yang baik. Dengan prestasi tersebut diharapkan dapat berguna bagi kemajuan siswa itu sendiri untuk kedepannya.

”Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang berkembang melalui mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.³³

Sedangkan prestasi belajar menurut Oemar Hamalik “ adalah suatu proses, suatu kegiatan dan hasil atau suatu tujuan”.³⁴

Jadi dari beberapa pengertian diatas maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang dimiliki oleh seseorang atau siswa berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, serta proses belajar mengajar. Prestasi juga menentukan keadaan kemampuan dan intelegensi siswa, yang merupakan suatu syarat terciptanya suatu prestasi belajar, dan prestasi belajar siswa itu bisa ditunjukkan melalui nilai yang dia dapatkan. Sedangkan hasil dari pembelajaran yang berpengaruh pada perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang siswa yang telah melaksanakan pembelajaran mempunyai suatu perubahan perbedaan tersendiri, sebagai contohnya mereka bisa membedakan mana yang baik yang boleh dilakukan dan yang tidak baik

³³Dimiyanti, dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 79.

³⁴Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 36.

yang dilarang. Didalam pencapaian prestasi, siswa perlu ada dorongan yang bersifat positif. Sehingga dari dorongan itu nanti akan mendapatkan hasil yang tertentu pula.³⁵

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor intrinsik dan faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar yang dicapai.³⁶ Seperti yang dikemukakan oleh Clark,³⁷ bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap prestasi belajar peserta didik.³⁸

Sungguh pun demikian, prestasi yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar di sekolah, ialah kualitas pembelajaran.

³⁵Faizah Usnida Rusdiyati, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Bakti Ponorogo. (Skripsi). Malang : Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*, h. 61-62.

³⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), h. 39.

³⁷Richard Clark, sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000) h. 39.

³⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses...*, h. 40.

Yang dimaksud dengan kualitas pembelajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁹

Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah (*theory of school learning*) dari Bloom,⁴⁰ yang menyatakan ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah, yakni karakteristik individu, kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Atau lebih rincinya, Caroll⁴¹ berpendapat bahwa prestasi belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor, yakni bakat belajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, kemampuan individu, kualitas pembelajaran. Empat faktor yang pertama berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor yang terakhir adalah faktor di luar individu.

Kedua faktor diatas mempunyai hubungan berbanding lurus dengan prestasi belajar. Artinya makin tinggi kemampuan peserta didik dan kualitas pembelajaran, makin tinggi pula prestasi belajar peserta didik.

Selain faktor guru, kualitas pembelajaran di sekolah dipengaruhi juga oleh karakteristik kelas. Variabel karakteristik kelas anantara lain:⁴²

- a. Besarnya kelas. Artinya, banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar. Ukuran yang biasa digunakan ialah ratio guru dengan

³⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses ...*, h. 41.

⁴⁰Benyamin Bloom sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000) h. 40.

⁴¹Caroll sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 1996) h. 40.

⁴²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), h. 41.

siswa. Pada umumnya dipakai ratio 1: 40, artinya satu guru melayani 40 siswa. Diduga makin besar jumlah siswa yang harus dilayani guru dalam satu kelas, makin rendah kualitas pembelajaran, demikian pula sebaliknya.

- b. Suasana belajar, Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai prestasi belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas ada pada guru.
- c. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Sering kita temukan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pembelajaran, sehingga prestasi belajar yang dicapai peserta didik tidak optimal.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah adalah karakteristik sekolah itu sendiri. Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, estetika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, dan kepuasan belajar, bersih, rapi dan teratur.⁴³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada tiga unsur dalam kualitas pembelajaran yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, yakni: kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah.⁴⁴

3. Cara Menentukan Prestasi Belajar Peserta Didik

Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik maka indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses

⁴³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses...*, h. 43.

⁴⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses...*, h. 49.

belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum saat ini digunakan adalah:

- a. Daya serap terhadap bahan yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus (TIK) telah dicapai peserta didik baik individu maupun klasikal.

Untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan belajar peserta didik terhadap proses belajar yang telah dilakukan dan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Istimewa atau maksimal: Apabila sebuah bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai peserta didik.
- 2) Baik sekali atau optimal: Apabila bahan pelajaran (85% s/d 94%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai peserta didik.
- 3) Baik atau minimal: Apabila bahan pelajaran diajarkan hanya (75% s/d 84%) dikuasai peserta didik.
- 4) urang: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 75% dikuasai peserta didik.

Dengan melihat data yang terdapat format daya serap peserta didik dalam pelajaran dan persentase keberhasilan peserta didik dapat mencapai tujuan pengajaran atau intruksional khusus (TIK), dapatlah diketahui tingkat keberhasilan proses belajar yang telah dilakukan peserta didik dan pendidik.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajarnya tersebut, dengan dilakukan melalui tes prestasi belajar sehingga dapat dijangkau kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

a. Tes Formatif

Kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Jadi, sebenarnya penilaian formatif itu tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran sedang berlangsung.

b. Tes Subsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan mengajar atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah selain untuk memperoleh gambaran daya serap, juga untuk menetapkan tingkat prestasi belajar peserta didik. Hasilnya dipertimbangkan untuk menentukan nilai rapor.

c. Tes Sumatif

Penilaian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu peserta didik dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus.⁴⁵

⁴⁵Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknikevaluasi pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet ke-12, h. 26.

4. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah Afektif murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat tak dapat diraba.⁴⁶ Oleh karena itu yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar peserta didik, baik yang berdimensi kognitif dan afektif maupun yang berdimensi psikomotor.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik sebagaimana yang telah terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Selanjutnya agar pemahaman lebih mendalam mengenai kunci pokok tadi dan untuk memudahkan dalam penggunaan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, reliabel dan valid. Dibawah ini akan disajikan tabel dengan penyesuaian seperlunya. Berikut tabel Indikator Prestasi Belajar.

Tabel 2.1 Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah / Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah kognitif 1. Pengamatan	a) Dapat menunjukkan b) Dapat Membandingkan c) Dapat Menghubungkan	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi

⁴⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 150.

2. Ingatan	1) Dapat menyebutkan 2) Dapat menunjukkan Kembali	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan Dengan lisan sendiri	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan Contoh 2. Dapat menggunakan Secara tepat	1. Tes Lisan 2. Pemberian Tugas 3. Observasi
5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat Mengklarifikasikan/ Memilah-milah	1. Tes Tulis 2. Pemberian Tugas
6. Sintesis (Membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat Menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes Tulis 2. Pemberian Tugas
B. Ranah Afektif		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap Menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesediaan Berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan Memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi	1. Menganggap penting	1. Tes skala

<p>4. Internalisasi (Pendalaman)</p> <p>5. Karakterisasi</p>	<p>Dan bermanfaat</p> <p>2. Menganggap indah dan harmonis</p> <p>3. Mengagumi</p> <p>1. Mengakui dan Meyakini</p> <p>2. Mengingkari</p> <p>1. Melembagakan atau Meniadakan</p> <p>2. Menjelmakan dalam Pribadi dan perilaku sehari-hari</p>	<p>Penilaian/sikap</p> <p>2. Pemberian Tugas</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Tes skala sikap</p> <p>2. Pemberian Tugas ekspresi (yang menyatakan Sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan/ramalan)</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Pemberian Tugas ekspresi Dan proyektif</p> <p>2. Observasi</p>
<p>C. Ranah Psikomotor</p> <p>1. Keterampilan Bergerak dan Bertindak</p> <p>2. Kecakapan Ekspresi verbal Dan nonverbal</p>	<p>1. Mengkoordinasikan Gerak mata, tangan, Kaki dan anggota Tubuh lainnya</p> <p>1. Mengucapkan</p> <p>2. Membuat mimik dan Gerakan jasmani</p>	<p>1. Obsevasi</p> <p>2. Tes tindakan</p> <p>1. Tes lisan</p> <p>2. Obsevasi</p> <p>3. Tes tindakan⁴⁷</p>

5. Batas Minimal Prestasi Belajar

Ranah-ranah psikologi, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkap sekaligus bila hanya melihat perubahan

⁴⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h.153.

yang terjadi pada salah satu ranah.⁴⁸ Contoh: Seorang peserta didik yang memiliki nilai tinggi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam misalnya, belum tentu rajin beribadah shalatnya, begitu juga sebaliknya.

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar peserta didik selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses belajar-mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

- a. Norma skala angka 0 sampai 10
- b. Norma skala angka 0 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/ keberhasilan belajar skala 0 – 10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0 – 100 adalah 55 atau 60. Jadi pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar. Selain itu juga terdapat norma prestasi belajar yang menggunakan huruf A, B, C, D, dan E. Yang mana biasanya digunakan diperguruan tinggi. Dibawah ini akan dirincikan norma prestasi belajar.

Tabel 2.2
Perbandingan Nilai Angka dan Huruf

Simbol-simbol nilai angka dan huruf			Predikat
Angka		Huruf	
8 - 10	= 80 - 100	= 3,1 - 4	A
7 - 7,9	= 70 - 79	= 2,1 - 3	B
6 - 6,9	= 60 - 69	= 1,1 - 2	C
5 - 5,9	= 50 - 59	= 1	D
0 - 4,9	= 40 - 49	= 0	E
			Gagal ⁴⁹

⁴⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...*, h. 150-151.

⁴⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...*, h. 152.

C. Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Tingkat Prestasi Belajar Peserta Didik

Belajar merupakan proses aktif. Karena itu belajar akan dapat berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil salah satunya dilihat dari kadar belajar peserta didik atau disiplin belajar-mengajar. Makin tinggi disiplin belajar peserta didik maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Pada umumnya sistem nilai yang ditentukan dunia pendidikan ialah pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar ini selanjutnya dijadikan patokan perilaku yang harus dicapai peserta didik. Dengan menetapkan prestasi belajar sebagai patokan guru selalu berusaha agar peserta didik mencapai patokan tersebut. Sudah tentu tidak semua peserta didik berhasil mencapai prestasi yang telah ditetapkan, akan dipandang sebagai peserta didik yang tidak atau kurang mempunyai kemampuan usaha.

Bagi seorang guru minat dan perhatian peserta didik terhadap pembelajarannya tergantung pada kesiapan dan kemampuan guru tersebut. Minat dan perhatian peserta didik akan muncul bila guru menguasai materi yang akan diajarkan. Metode yang dipakai cukup bervariasi, penyampaian materi tidak monoton, dapat memberi aplikasi dan contoh-contoh konkrit dan mudah dipahami, berwibawa dan tegas dalam menerapkan tata tertib kelas, dapat memberi pertanyaan yang membuat peserta didik ikut berpikir bersama, dapat mengembangkan hubungan yang baik/dekat dengan peserta didik diluar jam pelajaran.⁵⁰

Ketertiban guru dalam menertibkan kelas, kelas yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran adalah kelas yang tenang dan tertib. Peserta

⁵⁰Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 102.

didik yang ada dikelas diharapkan agar masing-masing menjaga dan menahan diri untuk melakukan hal-hal yang akan mengganggu ketenangan kelas. Kedisiplinan guru dalam kelas ini sangat penting diciptakan oleh guru yang mengajar. Bila peserta didik tertib di dalam kelas, kelas menjadi tenang dan kondusif bagi pembelajaran hal itu memberi kontribusi bagi tercapainya hasil belajar yang baik. Kelas harus mempunyai peraturan dan tata tertib. Tata tertib ini harus dijelaskan kepada peserta didik untuk dilaksanakan terus menerus karena mengatur perilaku yang diharapkan terjadi dikelas.

Tata tertib sekolah, kedisiplinan diri, ketertiban belajar dan kedisiplinan waktu perlu ditanamkan dan dikembangkan oleh guru kepada peserta didik. Hal-hal tersebut menjadi faktor dominan yang memungkinkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Guru yang mengajar dikelas sudah pada tempatnya dalam pembelajaran memakai metode variatif yang aktif, kreatif dan interaktif akan mengubah kemampuan berpikir peserta didik berkembang. Kedisiplinan guru dalam pembelajaran aktif, kreatif, interaktif akan mampu mengubah kemampuan berpikir rendah, spekulatif, hafalan dan formal: berubah ketinggian berpikir lebih tinggi: etis-estetis, logis, rasional, kritis, dan kreatif. Bahkan pembelajaran agama bukan hanya menghafal teori dan doktrin agama, melainkan pada presentasi dan diskusi aplikatif nilai-nilai agama. Maka, peserta didik akan memiliki kemampuan berpikir kebermaknaan.⁵¹

Prestasi belajar selain dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu juga dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan. Untuk mencapai

⁵¹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku Siswa....*,h. 103-104.

prestasi, diperlukan sifat dan tingkah laku seperti aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas, kesiapan belajar, sedangkan sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai disiplin tinggi, sedangkan yang mempunyai disiplin rendah ciri-ciri tersebut tidak ada sehingga akan menghambat dalam kegiatan belajarnya.⁵²

Jadi secara teoritis, sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Dengan disiplin, setiap pelajaran akan dilakukan secara efektif dan efisien. Suatu kegiatan dikatakan efektif, bila kegiatan ini mempunyai dampak dan pengaruh. Sedangkan dikatakan efisien jika hal maksimal dapat dicapai dengan usaha.

Jika seseorang telah memiliki kedisiplinan dan kebiasaan baik, maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan. Berdisiplin berarti berusaha untuk menaati segala ketentuan yang dalam prestasi belajar dapat dicapai dengan baik, jika ada ketaatan terhadap ketentuan ketetapan tersebut. Sehingga dapat dikatakan, jika berdisiplin terhadap ketentuan maka akan diperoleh hasil belajar yang maksimal.⁵³

Belajar dengan disiplin yang terarah menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan peserta didik dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar peserta didik. Dengan demikian keberhasilan peserta didik akan mudah tercapai dengan baik dan memuaskan. Disiplin adalah kunci sukses keberhasilan.

⁵²Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku Siswa...*, h. 104.

⁵³Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku Siswa...*, h. 105-106.

Pada dasarnya prestasi belajar merupakan akibat dari bentuk belajar terutama belajar yang berdisiplin. Sehingga dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin dan prestasi belajar masing-masing saling mempengaruhi, sehingga semakin tinggi disiplin belajar peserta didik, semakin besar prestasi yang akan dicapai.

Bagi seorang guru minat dan perhatian peserta didik terhadap pembelajarannya tergantung pada kesiapan dan kemampuan guru tersebut. Minat dan perhatian peserta didik akan muncul bila guru menguasai materi yang akan diajarkan. Metode yang dipakai cukup bervariasi, penyampaian materi tidak monoton, dapat memberi aplikasi dan contoh-contoh konkrit dan mudah dipahami, berwibawa dan tegas dalam menerapkan tata tertib kelas, dapat memberi pertanyaan yang membuat peserta ikut berpikir bersama, dapat mengembangkan hubungan yang baik/dekat dengan peserta didik diluar jam pelajaran.

Ketertiban guru dalam menertibkan kelas, kelas yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran adalah kelas yang tenang dan tertib. Siswa yang ada dikelas diharapkan agar masing-masing menjaga dan menahan diri untuk melakukan hal-hal yang akan mengganggu ketenangan kelas. Kedisiplinan guru dalam kelas ini sangat penting diciptakan oleh guru yang mengajar. Bila peserta didik tertib di dalam kelas, kelas menjadi tenang dan kondusif bagi pembelajaran hal itu memberi kontribusi bagi tercapainya hasil belajar yang baik. Kelas harus mempunyai peraturan dan tata tertib. Tata tertib ini harus dijelaskan kepada peserta didik untuk dilaksanakan terus menerus karena mengatur perilaku yang diharapkan terjadi dikelas.

Tata tertib sekolah, kedisiplinan diri, ketertiban belajar dan kedisiplinan waktu perlu ditanamkan dan dikembangkan oleh guru

kepada para peserta didik. Hal-hal tersebut menjadi faktor dominan yang memungkinkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Guru yang mengajar dikelas sudah pada tempatnya dalam pembelajaran memakai metode variatif yang aktif, kreatif dan interaktif akan mengubah kemampuan berpikir peserta didik berkembang. Kedisiplinan guru dalam pembelajaran aktif, kreatif, interaktif akan mampu mengubah kemampuan berpikir rendah: spekulatif, hafalan dan formal: berubah ketinggian berpikir lebih tinggi: etis-estetis, logis, rasional, kritis, dan kreatif. Bahkan pembelajaran agama bukan hanya menghafal teori dan doktrin agama, melainkan pada presentasi dan diskusi aplikatif nilai-nilai agama. Maka, siswa akan memiliki kemampuan berpikir imani dan bermaknaan.⁵⁴

Dari penjelasan mengenai kedisiplinan guru yang harus dilaksanakan oleh setiap guru, hal tersebut juga berlaku bagi guru PAI untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan guru berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan kata lain, jika seseorang guru disiplin dalam melakukan tugasnya maka akan menunjang prestasi belajar peserta didik. Namun hal ini masih perlu dilakukan penelitian di lapangan.

⁵⁴Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Siswa...*,h. 106-109.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Mix Kuantitatif dan Kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan (*mixed methods*) antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pada umumnya penelitian ini menggunakan kombinasi analisis logika yang dikonstruksikan (kuantitatif) dan logika dalam praktek (kualitatif), walaupun proporsi dari masing-masing tipe logika tersebut bervariasi. Penelitian menggunakan metode gabungan (*mixed methods*) yang dilakukan secara bersamaan dengan tujuan untuk saling melengkapi gambaran hasil studi mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian.¹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Peneliti datang dan secara langsung berinteraksi di tengah-tengah obyek penelitian dan melakukan pengamatan, wawancara untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti turun langsung ke lapangan penelitian tanpa mewakilkan kepada orang lain, agar peneliti memperoleh data yang akurat langsung dari lapangan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Peneliti memilih lokasi

¹John Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed. Edisi Ketiga* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2009), h. 48.

tersebut di dasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain karena SMA Negeri 8 Banda Aceh merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah atas yang berdiri pada tanggal 08 februari tahun 2000 yang bila setiap tahunnya dibanjiri calon peserta didik serta input peserta didik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.² Pendapat lain mengatakan bahwa populasi adalah semua anggota, kelompok orang, kejadian atau obyek yang dirumuskan secara jelas. Kedua pengertian itu sebenarnya tidaklah berbeda dan intinya mengarah pada satu kesimpulan yang sama tentang arti populasi. Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasinya adalah semua siswa kelas X di SMA Negeri 8 Banda Aceh yang berjumlah 253 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah “Sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.”³ Suharsimi Arikunto memberikan pengertian sampel sebagai berikut: “wakil dari populasi yang diteliti” Dari dua definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang menjadi obyek dari penelitian.⁴ Sedangkan dalam pengambilan sampel berdasar pada keadaan sampel homogen,

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108.

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), Cetakan XXIV, 143.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 107.

penulis menggunakan sampel purposif yaitu sampel yang ditarik dengan sengaja.⁵ Hal ini peneliti gunakan khusus untuk siswa.

Mengenai jumlah sampel penulis mengambil standar yang diberikan Suharsimi sebagai berikut : Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁶

Dalam penelitian ini, anggota dari populasi tidak akan diteliti semua karena terbatasnya waktu, biaya dan tenaga yang ada pada peneliti, maka dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik “*random sampling*” yakni pemilihan sekelompok subyek (pengambilan sampel) secara acak dan tidak pandang bulu.⁷

Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 30 siswa, dari jumlah keseluruhan populasi 253 siswa yang diacak dari 8 kelas yang ada. Jumlah yang diambil adalah 10% dari jumlah populasi yang diambil dari setiap kelas.

3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel: (1) variabel bebas yaitu kedisiplinan guru PAI yang diberi notasi “X”, (2) variabel terikat yaitu prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yang diberi notasi “Y”.

⁵ Winarno Surahmad, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1998), h. 101.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 107.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h.

E. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini ada dua macam jenis data, yaitu:

a. Data Kualitatif

Data yang tidak dapat dihitung secara langsung. Yang termasuk ke dalam jenis data ini adalah catatan lapangan mengenai kedisiplinan guru, sejarah berdiri serta perkembangan SMA Negeri 8 Banda Aceh.

b. Data Kuantitatif

Yaitu yang dapat dihitung secara langsung karena berupa angka-angka. Data ini meliputi prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, dokumen mengenai jumlah guru serta karyawan, jumlah peserta didik, fasilitas yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dan angka-angka yang diperoleh dari jawaban angket.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek yang dapat memberikan informasi tentang data yang diperlukan di dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dilakukan penggalan data-data terhadap berbagai unsur dikalangan SMA Negeri 8 Banda Aceh yang berkaitan dengan masalah ini. Unsur-unsur tersebut dibedakan menjadi dua yaitu kepustakaan dan lapangan:

- a. Kepustakaan, sumber data kepustakaan ini digunakan untuk memperoleh data mengenai landasan teori pada bab II.
- b. Lapangan, yang terdiri dari dua unsur yaitu:
 - 1) Manusia, meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik serta karyawan SMA Negeri 8 Banda Aceh.

- 2) Non manusia, yaitu berupa keadaan fisik SMA Negeri 8 Banda Aceh serta dokumen - dokumen yang memberikan informasi tentang data yang diperlukan.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Metode interview adalah suatu cara penggalan data untuk memperoleh keterangan, dengan cara tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁸

Interview digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan mengenai sejarah berdirinya obyek penelitian SMA Negeri 8 Banda Aceh. Agar metode interview ini dapat menghasilkan data yang baik, maka peneliti menyusun panduan wawancara terlebih dahulu, sehingga pertanyaan yang diajukan terarah dan tidak bertele-tele.

2. Angket

Menurut bimo walgito, angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden.⁹ Metode ini ditunjukkan pada peserta didik dan digunakan untuk menggali data tentang kedisiplinan guru bidang PAI. Adapun angket yang diperlukan adalah angket tertutup, dimana alternatif jawaban telah disediakan, dan responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

⁸Moh. Ali, *Penelitian Prosedur dan Strategi* (Bandung: Aksara, 1982), h. 91.

⁹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Cet III, h. 60.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan catatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang disediakan.¹⁰ Metode observasi ini ditujukan pada guru PAI yang digunakan untuk menunjang penggalian data tentang kedisiplinan guru PAI.

Dengan begitu metode ini menggunakan alat indera terutama mata. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan. Sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan metode observasi langsung adalah:

- a. Menghindari terhadap kemungkinan kesalahan dalam interpretasi dari data yang diperoleh angket.
- b. Mengetahui secara langsung dengan mengamati keadaan-keadaan obyek yang diteliti.

4. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, “Dokumentasi berasal dari kata *document* yang berarti barang-barang tertulis”, dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan notulen, catatan harian dan sebagainya.¹¹

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh jenis data yang meliputi data mengenai prestasi belajar peserta didik SMA Negeri 8 Banda Aceh yang diambil dari nilai rata yang diperoleh tiap peserta didik dari hasil evaluasi yang tercantum pada nilai rapor, keadaan guru dan

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), Jilid 2, h. 134.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 115.

siswa, keadaan karyawan, struktur organisasi sekolah, keadaan sarana dan prasarana sekolah, dan jam pelajaran.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang telah terkumpul digunakan dua macam cara yaitu:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif dengan Persentase

- a. Metode ini penulis gunakan untuk menganalisis data pada rumusan masalah yang pertama yaitu data tentang kedisiplinan guru PAI SMA Negeri 8 Banda Aceh, setelah hasil angket didapat dari siswa maka langkah selanjutnya mempersentasekan tiap-tiap item soal dari tabel dengan rumus sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Mx = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Rumus di atas digunakan untuk menganalisis data-data dari angket tentang kedisiplinan guru PAI untuk itu penulis gunakan standar sebagai berikut:

dikemukakan oleh suharsimi arikunto sebagai berikut:

Prosentase	Kategori
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang Baik
Kurang dari 40%	Tidak Baik ¹²

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 246

2. Analisis data tentang Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

Untuk menganalisis data tentang prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Dari data tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan nilai rapor sebagai berikut:

- a. 1 = Amat buruk
- b. 2 = Buruk
- c. 3 = Amat kurang
- d. 4 = Kurang
- e. 5 = Tidak cukup
- f. 6 = Cukup
- g. 7 = Lebih dari cukup
- h. 8 = Baik
- i. 9 = Amat baik
- j. 10 = Istimewa

3. Analisis Korelasi Product Moment

Metode analisis product moment ini penulis gunakan untuk menganalisis data pada rumusan masalah ketiga yaitu mengenai ada tidaknya pengaruh kedisiplinan guru dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

Dalam hal ini teknik statistik yang digunakan adalah teknik koefisien korelasi product moment dengan memperhitungkan Meannya, yaitu dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka Indeks korelasi “r” product moment

$\sum xy$: Jumlah skor X dan Y

$\sum x^2$: Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$: Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

N : Jumlah Responden

Adapun langkah-langkah yang disusun dalam menggunakan rumus diatas adalah:

1. Menyiapkan tabel kerja atau tabel perhitungan yang terdiri dari 6 kolom

Kolom 1 : Subyek penelitian

Kolom 2 : Skor variabel X

Kolom 3 : Skor variabel Y

Kolom 4: Hasil perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y atau XY (dijumlahkan)

Kolom 5 : Hasil pengkuadratan skor variabel X, yaitu X^2 (dijumlahkan)

Kolom 6 : Hasil pengkuadratan skor variabel Y, yaitu Y^2 (dijumlahkan)

2. Mencari angka korelasinya, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

3. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dan menarik kesimpulan yang bisa dilakukan dengan sederhana atau konsultasi pada tabel “r” product moment. Hal ini menguji signifikansi korelasi kedua variabel. Tes signifikansi 5% dan 1% apabila perhitungan nilai r_{xy} yang diperoleh mencapai signifikansi 5% dan 1% H_a dan H_o diterima.
4. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment.

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment, (r_{xy}) pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

Besar “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi ¹³

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 180.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap pengecekan keabsahan data peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian dari data yang dikumpulkan. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan observasi yang diperdalam dengan melakukan pengecekan kembali dengan beberapa sumber lain yang terkait.



BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

SMA Negeri 8 Banda Aceh merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah atas yang ada di Banda Aceh. Berdiri tanggal 8 Februari 2000. Lokasinya strategis, dilihat dari posisinya berada di jalan tengku chik dipineng raya, menjadikannya mudah dijangkau dari berbagai arah. Karena tidak mengherankan bila setiap tahun pelajaran dibanjiri calon peserta didik. Serta tidak mengherankan bila input peserta didik dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.

Berikut ini adalah profil SMA Negeri 8 Banda Aceh sebagai berikut:

1. Profil SMA Negeri 8 Banda Aceh

Tabel 4.1

a.	Nama Sekolah	SMA NEGERI 8 BANDA ACEH
b.	Npsn	10105340
c.	Nss	301066103008
d.	Tahun Dibuka	2000
e.	Tahun Akhir Renovasi	2005
f.	Alamat	Jl. Tgk Chik Dipineng Raya
g.	Desa/Kelurahan	Kota Baru
h.	Kecamatan	Syiah Kuala
i.	Kabupaten	Kota Banda Aceh
j.	Provinsi	Aceh
k.	Kode Pos	23125
l.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
m.	Jenis Sekolah	SMA
n.	Bentuk Sekolah	Biasa/Konvensional
o.	Status Sekolah	Negeri
p.	Akreditasi	A

q.	Tgl.Sk Akreditasi	12-10-2007
r.	Luas Bangunan Sekolah	2884.50 M ²
s.	Luas Tanah	7.995 M ²
t.	Status Tanah	Milik Negera
u.	Luas Pagar	5.656 M
v.	Jumlah Ruang Kelas	24 Ruang
w.	Lapangan Olahraga	
	- Lapangan Bola Basket	360 M ²
	- Lapangan Bola Voli	162 M ²
x.	Akses Internet	Speedy
y.	Email	sman8@disdikporabna.com
z.	Website	sma8bna.sch.id

Sumber : Data dari SMAN 8 Banda Aceh, Tahun 2019

2. Visi dan Misi SMA Negeri 8 Banda Aceh

Berikut ini adalah visi dan misi SMA Negeri 8 Banda Aceh sebagai berikut:

a. Visi

“Unggul dalam mutu berbasis pada IMTAQ yang berwawasan teknologi”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan semangat kerja guru
- 2) Mengaktifkan MGMP sekolah
- 3) Menumbuhkan penghayatan/pengamalan agama
- 4) Menumbuhkan kepribadian yang luhur berakhlak mulia
- 5) Mendorong warga sekolah mampu memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Data Guru, Pegawai dan Siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh

Berikut ini adalah data Guru, Pegawai dan Siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh sebagai berikut:

a. Data Guru dan Pegawai

Tabel 4.2

Distribusi Jumlah Guru dan Pegawai SMAN 8 Banda Aceh

Kepala Sekolah	1 Orang
Guru PNS	49 Orang
Guru Non PNS	8 Orang
Pegawai PNS	7 Orang
Pegawai Non PNS	4 Orang

b. Data Siswa

Tabel 4.3

Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 8 Banda Aceh

No	Kelas	Ruangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X-IPA	5	75	82	157
2	X-IPS	3	62	34	96
3	XI-IPA	5	57	82	139
4	XI-IPS	3	55	28	83
5	XII-IPA	5	57	90	147
6	XII-IPS	3	64	31	95
	Jumlah	24	359	342	717

4. Sarana Prasarana SMA Negeri 8 Banda Aceh

Berikut ini adalah gambaran Sarana dan Prasarana SMA Negeri 8 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 8 Banda Aceh

Nama Bangunan	Jumlah Ruang	Keadaan
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Wakasek/Pengajaran	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik

Ruang Kelas	24	Baik
Ruang Lab. Agama	1	Baik
Ruang Lab. Fisika	1	Baik
Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
Ruang Lab. Komputer	1	Baik
Ruang Lab. Biologi	1	Baik
Ruang Lab. Kimia	1	Baik
Ruang Multimedia	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Olahraga	1	Baik
Ruang Osis	1	Baik
Mushalla	1	Baik
Ruang Keterampilan	1	Baik
Ruang Guru/Karyawan	5	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Ruang BK	1	Baik
Toilet Siswa	5	Baik
Toilet Guru	2	Baik
Kantin	2	Baik

Sumber : Data dari SMAN 8 Banda Aceh, Tahun 2019

a. Keadaan Lingkungan Sekeliling Sekolah

- Sebelah utara berbatasan dengan SMPN 6 Banda Aceh.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kantor Dinas Pendidikan dan SMA Granada.
- Sebelah timur berbatasan dengan kompleks perumahan penduduk.
- Sebelah barat berbatasan dengan SMAN 4 Banda Aceh.

b. Interaksi Sosial

Hubungan antara guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan pegawai tata usaha, dan hubungan secara keseluruhan di SMA Negeri 8 Banda Aceh sangat baik.

c. Tata Tertib

- Untuk siswa : ada, cukup disiplin

- Untuk guru : ada, cukup disiplin
- Untuk pegawai : ada, cukup disiplin

d. Kesan umum

Secara umum kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tertib dan teratur sesuai jadwal dan peraturan yang berlaku di sekolah. Terdapat sedikit kendala, yaitu masih ada beberapa siswa yang telat ketika hari upacara dan hari sekolah biasa. Walaupun sering guru memberi hukuman, tetapi keterlambatan siswa masuk sekolah selalu terjadi.

5. Peraturan Guru dan Peserta Didik

Berikut ini adalah beberapa peraturan Guru dan Peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Peraturan Guru

- 1) Sudah berada di sekolah 10 Menit sebelum jam pertama dimulai.
- 2) Diwajibkan memakai pakaian yang rapi dan menutup aurat sesuai peraturan yang berlaku.
- 3) Diwajibkan memberikan informasi kepada atasan (kepala sekolah) bila tidak bisa masuk sekolah karena ada kepentingan atau sakit dengan melampirkan surat izin atau surat keterangan sakit dari dokter.
- 4) Diwajibkan memberikan suri tauladan (uswatun hasanah) kepada siswa-siswi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5) Diwajibkan semua guru menjalin, memupuk, dan memelihara kerukunan dan kekeluargaan dengan atasan (kepala sekolah), antar guru, tenaga kependidikan/staf, dan karyawan.

b. Peraturan Peserta Didik

- 1) Hadir 15 menit sebelum bel masuk, kecuali giliran piket harus lebih awal.
- 2) Berpakaian seragam sekolah, bersih dan rapi: Senin s.d. Selasa (putih abu-abu), Rabu s.d. Kamis (batik), Jumat s.d. Sabtu (pramuka).
- 3) Berdoa sebelum pelajaran dimulai.
- 4) Dilarang keluar kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung kecuali ada izin dari guru.
- 5) Berdoa setelah kegiatan belajar berakhir dan melakukan sholat dhuhur berjamaah.

B. Penyajian dan Analisis Data Hasil Penelitian

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang Pengaruh Kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Untuk teknik pengumpulan data sesuai dengan yang telah dikemukakan pada Bab III yaitu angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Angket berisi pernyataan tentang kedisiplinan guru pendidikan agama Islam yang disebarkan kepada 30 siswa kelas X secara acak. Data yang berasal dari wawancara akan disajikan secara naratif dan dianalisis melalui pendekatan deskriptif, sedangkan dokumentasi untuk mengambil data tentang prestasi belajar peserta didik dilihat dari nilai rapor semester. Dokumentasi digunakan juga untuk mencari informasi mengenai profil sekolah, berupa catatan, keadaan guru, dan keadaan siswa.

Data yang terkumpul melalui angket disajikan dalam bentuk tabel, setiap pernyataan diberi 4 option dan diberi bobot sebagai berikut:

- Selalu : Bobot/nilai 4
- Sering : Bobot/nilai 3
- Kadang : Bobot/nilai 2
- Tidak Pernah : Bobot/nilai 1

Berikut ini disajikan data tentang kedisiplinan guru pendidikan agama islam yang diperoleh dari hasil angket terhadap 30 orang peserta didik. Selain itu juga akan disajikan data tentang prestasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikumpulkan melalui dokumentasi nilai Pendidikan Agama Islam dari nilai rapor peserta didik, hasilnya sebagai berikut:

1. Data dan Analisis Data Tentang Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk memperoleh data tentang kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam, penulis sebarakan angket kepada 30 responden dengan jumlah 18 item. Angket yang dimaksud, disusun dalam bentuk pilihan dengan 4 alternatif jawaban dengan skor sebagaimana tertera dibawah ini:

- a. Diberi skor 4 untuk alternatif jawaban SL = Selalu.
- b. Diberi skor 3 untuk alternatif jawaban S = Sering.
- c. Diberi skor 2 untuk alternatif jawaban KD = Kadang.
- d. Diberi skor 1 untuk alternatif jawaban TP = Tidak Pernah.

Berikut ini adalah gambar dokumentasi siswa pada saat pengisian angket tentang kedisiplinan guru PAI.



Berikut ini akan penulis paparkan data hasil angket:

Tabel 4.5

Data Hasil Angket Tentang Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam

NO	Item Pertanyaan																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	70
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	69
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	60
5	4	4	4	3	4	3	3	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	62
6	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	68
7	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	68
8	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	65
9	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	67
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	71
11	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	67
12	2	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	47
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	63
14	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	65
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	67
16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	69
17	3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	61
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	70
19	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	62
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	69

21	4	4	4	4	4		4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	66
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	71
23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	69
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	69
25	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	67
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	71
27	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
28	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	70
29	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
30	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	66
Jumlah																			$\sum x =$ 2003

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, terlebih dahulu penulis akan menganalisis prosentase hasil angket tiap item.

Tabel 4.6
Tabulasi Jawaban Angket Item 1 Tentang
Guru menaati tata tertib yang berlaku di sekolah

No	Jawaban	N	F	%
a.	Selalu	30	24	80,00
b.	Sering		5	16,67
c.	Kadang-kadang		1	3,33
d.	Tidak Pernah		0	0
			30	100%

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa responden yang selalu 24 responden (80,00%) menjawab sering 5

responden (16,67%) yang menjawab kadang-kadang 1 responden (3,33%) dan yang menjawab tidak pernah ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa guru selalu menaati tata tertib yang berlaku di sekolah, karena yang menjawab selalu 80,00%.

Tabel 4.7
Tabulasi Jawaban Angket Item 2 Tentang
Seseorang Guru Mengisi Absensi Siswa Sebelum
Pembelajaran Dimulai

No	Jawaban	N	F	%
a.	Selalu	30	25	83,33
b.	Sering		5	16,67
c.	Kadang-kadang		0	0
d.	Tidak Pernah		0	0
			30	100%

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa responden yang selalu 25 responden (83,33%) menjawab sering 5 responden (16,67%) yang menjawab kadang-kadang ada (0%) dan yang menjawab tidak pernah ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa seseorang guru harus mengisi absensi siswa sebelum pembelajaran dimulai, karena yang menjawab selalu 83,33%.

Tabel 4.8
Tabulasi Jawaban Angket Item 3 Tentang
Guru Menuliskan Judul Materi Yang Akan Disampaikan

No	Jawaban	N	F	%
a.	Selalu	30	26	86,67
b.	Sering		3	10,00
c.	Kadang-kadang		1	3,33
d.	Tidak Pernah		0	0
			30	100%

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa responden yang selalu 26 responden (86,67%) menjawab sering 3 responden (10,00%) yang menjawab kadang-kadang 1 responden

(3,33%) dan yang menjawab tidak pernah ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa seseorang guru menuliskan judul materi yang akan disampaikan, karena yang menjawab selalu 86,67%.

Tabel 4.9

Tabulasi Jawaban Angket Item 4 Tentang Guru Menyampaikan Appersepsi Sebelum Masuk Ke Materi Pelajaran

No	Jawaban	N	F	%
a.	Selalu	30	26	86,67
b.	Sering		3	10,00
c.	Kadang-kadang		1	3,33
d.	Tidak Pernah		0	0
			30	100%

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa responden yang selalu 26 responden (86,67%) menjawab sering 3 responden (10,00%) yang menjawab kadang-kadang 1 responden (3,33%) dan yang menjawab tidak pernah ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa guru harus menyampaikan appersepsi sebelum masuk ke materi pelajaran, karena yang menjawab selalu 86,67%.

Tabel 4.10

Tabulasi Jawaban Angket Item 5 Tentang Guru Selalu Memberitahukan Tujuan Pembelajaran Yang Akan Dicapai

No	Jawaban	N	F	%
a.	Selalu	30	26	86,67
b.	Sering		3	10,00
c.	Kadang-kadang		1	3,33
d.	Tidak Pernah		0	0
			30	100%

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa responden yang selalu 26 responden (86,67%) menjawab sering 3 responden (10,00%) yang menjawab kadang-kadang 1 responden

(3,33%) dan yang menjawab tidak pernah ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa seseorang guru harus memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karena yang menjawab selalu 86,67%.

Tabel 4.11
Tabulasi Jawaban Angket Item 6 Tentang
Guru Memberi Penguatan Sebelum Mengakhiri Pelajaran

No	Jawaban	N	F	%
a.	Selalu	30	20	66,67
b.	Sering		6	20,00
c.	Kadang-kadang		4	13,33
d.	Tidak Pernah		0	0
			30	100%

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa responden yang selalu 20 responden (66,67%) menjawab sering 6 responden (20,00%) yang menjawab kadang-kadang 4 responden (13,33%) dan yang menjawab tidak pernah ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa guru harus memberi penguatan sebelum mengakhiri pelajaran, karena yang menjawab selalu 66,67%.

Tabel 4.12
Tabulasi Jawaban Angket Item 7 Tentang
Guru Memberi Pertanyaan Setiap Selesai Pelajaran

No	Jawaban	N	F	%
a.	Selalu	30	22	73,33
b.	Sering		5	16,67
c.	Kadang-kadang		3	10,00
d.	Tidak Pernah		0	0
			30	100%

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa responden yang selalu 22 responden (73,33%) menjawab sering 5 responden (16,67%) yang menjawab kadang-kadang 3 responden

(10,00%) dan yang menjawab tidak pernah ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa guru harus memberi pertanyaan setiap selesai pelajaran, karena yang menjawab selalu 73,33%.

Tabel 4.13
Tabulasi Jawaban Angket Item 8 Tentang
Jika Siswa Melakukan Kesalahan Guru Memberikan
Tindakan/Hukuman Yang Tegas

No	Jawaban	N	F	%
a.	Selalu	30	25	83,33
b.	Sering		2	6,67
c.	Kadang-kadang		2	6,67
d.	Tidak Pernah		1	3,33
			30	100%

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa responden yang selalu 25 responden (83,33%) menjawab sering 2 responden (6,67%) yang menjawab kadang-kadang 2 responden (6,67%) dan yang menjawab tidak pernah 1 responden (3,33%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jika siswa melakukan kesalahan, guru memberikan tindakan/hukuman yang tegas, karena yang menjawab selalu 83,33%.

Tabel 4.14
Tabulasi Jawaban Angket Item 9 Tentang
Guru Masuk Ke Kelas Tepat Waktu

No	Jawaban	N	F	%
a.	Selalu	30	26	86,66
b.	Sering		2	6,67
c.	Kadang-kadang		2	6,67
d.	Tidak Pernah		0	0
			30	100%

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa responden yang selalu 26 responden (86,66%) menjawab sering 2

responden (6,67%) yang menjawab kadang-kadang 2 responden (6,67%) dan yang menjawab tidak pernah ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Guru harus masuk ke kelas tepat waktu, karena yang menjawab selalu 86,66%.

Tabel 4.15
Tabulasi Jawaban Angket Item 10 Tentang
Guru Datang Sebelum Jam Pelajaran Dimulai

No	Jawaban	N	F	%
a.	Selalu	30	26	86,67
b.	Sering		2	6,67
c.	Kadang-kadang		1	3,33
d.	Tidak Pernah		1	3,33
			30	100%

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa responden yang selalu 26 responden (86,67%) menjawab sering 2 responden (6,67%) yang menjawab kadang-kadang 1 responden (3,33%) dan yang menjawab tidak pernah 1 responden (3,33%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Guru datang sebelum jam pelajaran dimulai, karena yang menjawab selalu 86,67%.

Tabel 4.16
Tabulasi Jawaban Angket Item 11 Tentang
Guru Keluar Kelas Setelah Jam Pelajaran Berakhir

No	Jawaban	N	F	%
a.	Selalu	30	26	86,66
b.	Sering		2	6,67
c.	Kadang-kadang		2	6,67
d.	Tidak Pernah		0	0
			30	100%

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa responden yang selalu 26 responden (86,66%) menjawab sering 2 responden (6,67%) yang menjawab kadang-kadang 2 responden (6,67%) dan yang menjawab tidak pernah ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Guru keluar kelas setelah jam pelajaran berakhir, karena yang menjawab selalu 86,66%.

Tabel 4.17
Tabulasi Jawaban Angket Item 12 Tentang
Guru Menggunakan Seragam Sesuai Dengan Peraturan Yang Ada

No	Jawaban	N	F	%
a.	Selalu	30	25	83,33
b.	Sering		4	13,33
c.	Kadang-kadang		1	3,33
d.	Tidak Pernah		0	0
			30	100%

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa responden yang selalu 25 responden (83,33%) menjawab sering 4 responden (13,33%) yang menjawab kadang-kadang 1 responden (3,33%) dan yang menjawab tidak pernah ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Guru selalu menggunakan seragam sesuai dengan peraturan yang ada, karena yang menjawab selalu 83,33%.

Tabel 4.18
Tabulasi Jawaban Angket Item 13 Tentang
Guru Menyenangkan Dalam Menyampaikan Materi Pelajaran

No	Jawaban	N	F	%
a.	Selalu	30	26	86,67
b.	Sering		4	13,33
c.	Kadang-kadang		0	0
d.	Tidak Pernah		0	0
			30	100%

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa responden yang selalu 26 responden (86,67%) menjawab sering 4 responden (13,33%) yang menjawab kadang-kadang ada (0%) dan yang menjawab tidak pernah ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Guru menyenangkan dalam menyampaikan materi pelajaran, karena yang menjawab selalu 86,67%.

Tabel 4.19
Tabulasi Jawaban Angket Item 14 Tentang
Guru Mengakhiri Pelajaran Tepat Waktunya

No	Jawaban	N	F	%
a.	Selalu	30	23	76,67
b.	Sering		6	20,00
c.	Kadang-kadang		1	3,33
d.	Tidak Pernah		0	0
			30	100%

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa responden yang selalu 23 responden (76,67%) menjawab sering 6 responden (20,00%) yang menjawab kadang-kadang 1 responden (3,33%) dan yang menjawab tidak pernah ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Guru mengakhiri pelajaran tepat waktunya, karena yang menjawab selalu 76,67%.

Tabel 4.20
Tabulasi Jawaban Angket Item 15 Tentang
Guru Minta Izin Dan Memberi Tugas Jika Berhalangan Hadir

No	Jawaban	N	F	%
a.	Selalu	30	12	40,00
b.	Sering		10	33,33
c.	Kadang-kadang		8	26,67
d.	Tidak Pernah		0	0
			30	100%

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa responden yang selalu 12 responden (40,00%) menjawab sering 10 responden (33,33%) yang menjawab kadang-kadang 8 responden (26,67%) dan yang menjawab tidak pernah ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Guru Selalu minta izin dan memberi tugas jika berhalangan hadir, karena yang menjawab selalu 40,00%.

Tabel 4.21
Tabulasi Jawaban Angket Item 16 Tentang
Guru Mengadakan Tes Ulangan Harian

No	Jawaban	N	F	%
a.	Selalu	30	22	73,33
b.	Sering		5	16,67
c.	Kadang-kadang		3	10,00
d.	Tidak Pernah		0	0
			30	100%

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa responden yang selalu 22 responden (73,33%) menjawab sering 5 responden (16,67%) yang menjawab kadang-kadang 3 responden (10,00%) dan yang menjawab tidak pernah ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Guru mengadakan tes ulangan harian, karena yang menjawab selalu 73,33%.

Tabel 4.22
Tabulasi Jawaban Angket Item 17 Tentang
Setiap Pertemuan Guru Memberikan PR Kepada Siswa

No	Jawaban	N	F	%
a.	Selalu	30	25	83,33
b.	Sering		5	16,67
c.	Kadang-kadang		0	0
d.	Tidak Pernah		0	0
			30	100%

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa responden yang selalu 25 responden (83,33%) menjawab sering 5 responden (16,67%) yang menjawab kadang-kadang ada (0%) dan yang menjawab tidak pernah ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Guru setiap pertemuan harus memberikan PR kepada siswa, karena yang menjawab kadang-kadang 83,33%.

Tabel 4.23
Tabulasi Jawaban Angket Item 18 Tentang
Guru Memeriksa Setiap Tugas Yang Diberikan Kepada Siswa

No	Jawaban	N	F	%
a.	Selalu	30	22	73,33
b.	Sering		8	26,67
c.	Kadang-kadang		0	0
d.	Tidak Pernah		0	0
			30	100%

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa responden yang selalu 22 responden (73,33%) menjawab sering 8 responden (26,67%) yang menjawab kadang-kadang ada (0%) dan yang menjawab tidak pernah ada (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Guru selalu memeriksa setiap tugas yang diberikan kepada siswa, karena yang menjawab selalu 73,33%.

Berdasarkan analisis prosentase hasil angket tiap item tersebut, maka untuk memudahkan dalam menganalisis, penulis membuat tabel rekapitulasi data hasil presentase jawaban angket beserta kategori jawaban sebagai berikut.

Tabel 4.24

Tabel Rekapitulasi Data Hasil Presentase Jawaban Angket

NO		Frekuensi (F)								Jumlah responden
		SL	%	S	%	K D	%	T P	%	
1.	Guru menaati tata tertib yang berlaku disekolah	24	80,00	5	16,67	1	3,33			30
2.	Seseorang guru mengisi absensi siswa sebelum pembelajaran dimulai	25	83,33	5	16,67					30
3.	Guru menuliskan judul materi yang akan disampaikan	26	86,67	3	10,00	1	3,33			30
4.	Guru menyampaikan appersepsi sebelum masuk ke materi pelajaran	26	86,67	3	10,00	1	3,33			30
5.	Guru selalu memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	26	86,67	3	10,00	1	3,33			30
6.	Guru memberi penguatan sebelum mengakhiri pelajaran	20	66,67	6	20,00	4	13,33			30
7.	Guru memberi pertanyaan setiap selesai pelajaran	22	73,33	5	16,67	3	10,00			30
8.	Jika siswa melakukan kesalahan, guru memberikan tindakan/hukuman yang tegas	25	83,33	2	6,67	2	6,67	1	3,33	30
9.	Guru masuk ke kelas tepat waktu	26	86,66	2	6,67	2	6,67			30
10.	Guru datang sebelum jam pelajaran dimulai	26	86,67	2	6,67	1	3,33	1	3,33	30
11.	Guru keluar kelas setelah jam pelajaran berakhir	26	86,66	2	6,67	2	6,67			30
12.	Guru menggunakan seragam sesuai dengan peraturan yang ada	25	83,33	4	13,33	1	3,33			30
13.	Guru menyenangkan dalam menyampaikan materi pelajaran	26	86,67	4	13,33					30
14.	Guru mengakhiri pelajaran tepat waktunya	23	76,67	6	20,00	1	3,33			30

15.	Guru minta izin dan memberi tugas jika berhalangan hadir	12	40,00	10	33,33	8	26,67			30
16.	Guru mengadakan tes ulangan harian	22	73,33	5	16,67	3	10,00			30
17.	Setiap pertemuan guru memberikan PR kepada siswa	25	83,33	5	16,67					30
18.	Guru memeriksa setiap tugas yang diberikan kepada siswa	22	73,33	8	26,67					30
	Jumlah	427	1.423,32	80	266,67	31	103,32	2	6,66	540

Untuk mengetahui hasil tentang kedisiplinan guru di SMA Negeri 8 Banda Aceh, maka penulis akan menganalisis data yang berasal dari hasil angket diatas. Penulis akan mengambil nilai dari jawaban alternatif SL, karena jawaban SL adalah jawaban yang sangat mendukung dalam penelitian ini. Maka penulis menggunakan rumus berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Jadi apabila dilihat dari tabel hasil angket diatas, kemudian dimasukkan ke dalam rumus diatas maka data yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{1.423,32\%}{18} \\ &= 79,07\% \\ &= 79\% \end{aligned}$$

Berdasarkan pada standar yang penulis tetapkan, maka nilai 79% tergolong baik karena berada diantara 76% - 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kedisiplinan guru PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh tergolong baik. Namun, kedisiplinan guru PAI juga di perkuat oleh hasil wawancara dan observasi.

Berikut ini adalah dokumentasi pada saat peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh:



Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh yaitu HD, beliau mengatakan: “Tingkat kedisiplinan guru di SMA Negeri 8 ini baik, semua guru menaati tata tertib yang berlaku di sekolah, terutama guru PAI, guru PAI di sini memiliki tingkat kedisiplinan yang baik, seperti mereka datang ke sekolah tepat waktu, bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan mereka juga membina siswa-siswi di sini agar taat terhadap aturan yang berlaku di sekolah”.

Namun, hasil wawancara yang diperoleh dari peserta didik, bahwa Ri mengatakan: "Sebagian guru di SMA Negeri 8 Banda Aceh banyak disiplin, mungkin sesekali tidak masuk di karenakan ada halangan, tetapi tugasnya tetap diberikan kepada siswa agar siswa tidak berkeliaran di luar atau di kantin sekolah, khususnya guru PAI, tingkat kedisiplinannya pun sangat baik, misal beliau tidak masuk sekolah karena ada suatu halangan, beliau memberikan tugas kepada siswa agar siswa tidak berkeliaran diluar kelas". Dan Mk juga mengatakan: "Guru PAI bersikap sangat tegas apabila ada salah satu siswa yang melanggar, misal ada siswa yang terlambat beliau tidak memberi izin masuk terlebih dulu, siswa dibiarkan berada diluar kelas sekitar 10 menit".

Berikut ini adalah dokumentasi pada saat peneliti mewawancarai siswi di SMA Negeri 8 Banda Aceh:



Data angket dan wawancara, kedisiplinan guru PAI juga didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan kedisiplinan guru PAI

di SMA Negeri 8 Banda Aceh tergolong baik.¹ Hal ini terungkap dari pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa: Guru selalu menaati tata tertib yang berlaku di sekolah, sebelum pelajaran dimulai guru terlebih dahulu mengisi absensi, apabila ada siswa yang melanggar aturan, atau terlambat masuk kelas guru memberikan hukuman, guru sudah berada di kelas sebelum jam pelajaran di mulai, dan guru mengakhiri pelajaran tepat waktunya.

2. Data dan Analisis Tentang Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh

Untuk prestasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh, datanya penulis peroleh dengan metode test dan dokumentasi nilai raport siswa. Adapun nilai raport siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.25
Data Hasil Prestasi Belajar Peserta Didik
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

NO	Nama Peserta Didik Kelas X MIPA 5	Nilai Raport PAI
1	Baihaqi	80
2	Cut Aprisca Nur Afifah	90
3	Lamtaruna Putra	80
4	Lidya Chamisna	80
5	Muhammad Fahreza	80
6	Nadila Anjani	80
7	Nur Huwaiza	80
8	Nuzumi Khailani	80
9	Rosnita Ananda	80
10	Syarafina	80
NO	Nama Peserta Didik Kelas X IPS 3	Nilai Raport PAI
11	Annisa Al- Zahra	80

¹ Data Observasi tanggal 18-20 September 2019

12	Deffin Erlangga Pratama	90
13	Intan Permatasari	80
14	Nadila Sajira	80
15	Nazarul Akmal	80
16	Nindia Safira	80
17	Riski Aulia	80
18	Sabilla Auril Zura	90
19	Talida Fatin	90
20	Teuku Habib	80
21	Zhakiul Al- Farisi	80
NO	Nama Peserta Didik Kelas X MIPA 4	Nilai Raport PAI
22	Al- Ghina Alvia	90
23	Muhammad Azis	90
24	Nabila Sabrina	90
25	Nur Hasanah	90
26	Zurfaqa Alam	90
NO	Nama Peserta Didik Kelas X MIPA 3	Nilai Raport PAI
27	Raihan Ananda	90
28	Rianur Adelia	90
NO	Nama Peserta Didik Kelas X MIPA 1	Nilai Raport PAI
29	Anisa Muttaqqillah	90
30	Laita Irna	90
	Jumlah	$\sum y = 2530$

Untuk menganalisis data tentang prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

Jadi, apabila dilihat dari tabel XV Kemudian dimasukkan ke dalam rumus diatas maka data yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

$$My = \frac{2530}{30}$$

$$= 84,3$$

$$= 8$$

Dari data tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan nilai raport sebagai berikut:

- a. 1 = Amat buruk
- b. 2 = Buruk
- c. 3 = Amat kurang
- d. 4 = Kurang
- e. 5 = Tidak cukup
- f. 6 = Cukup
- g. 7 = Lebih dari cukup
- h. 8 = Baik
- i. 9 = Amat baik
- j. 10 = Istimewa

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka prestasi belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 8 Banda Aceh dapat dikategorikan baik karena mendapat nilai 8.

3. Analisis Tentang Pengaruh Kedisiplinan Guru Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh

Sedangkan untuk mengetahui ada / tidaknya Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh, penulis menggunakan rumus product moment yang mana datanya diperoleh dari angket yang diberikan kepada peserta didik.

No	X	Y	X ²	Y ²	x.y
1	70	80	4900	6400	5600
2	72	90	5184	8100	6480
3	69	80	4761	6400	5520
4	60	80	3600	6400	4800
5	62	80	3844	6400	4960
6	68	80	4624	6400	5440
7	68	80	4624	6400	5440
8	65	80	4225	6400	5200
9	67	80	4489	6400	5360
10	71	80	5041	6400	5680
11	67	80	4489	6400	5360
12	47	90	2209	8100	4230
13	63	80	3969	6400	5040
14	65	80	4225	6400	5200
15	67	80	4489	6400	5360
16	69	80	4761	6400	5520
17	61	80	3721	6400	4880
18	70	90	4900	8100	6300
19	62	90	3844	8100	5580
20	69	80	4761	6400	5520
21	66	80	4356	6400	5280
22	71	90	5041	8100	6390
23	69	90	4761	8100	6210
24	69	90	4761	8100	6210
25	67	90	4489	8100	6030
26	71	90	5041	8100	6390
27	71	90	5041	8100	6390
28	70	90	4900	8100	6300
29	71	90	5041	8100	6390
30	66	90	4356	8100	5940
	$\sum x = 2003$	$\sum y = 2530$	$\sum x^2 = 13444$	$\sum y^2 = 214100$	$\sum xy = 169000$

Kemudian dari data tersebut, penulis masukkan ke dalam rumus diatas yakni:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{30.16900 - (2003)(253)}{\sqrt{[30.13444 - (2003)^2][30.214100 - (2530)^2]}} \\
 &= \frac{5070000 - 5067590}{\sqrt{[403320 - 4012009][6423000 - 6400900]}} \\
 &= \frac{2410}{\sqrt{[-3608689][22100]}} \\
 &= \frac{2410}{\sqrt{-79752026900}} \\
 &= \frac{2410}{2824} \\
 &= 0,853
 \end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasinya adalah 0,853, selanjutnya untuk mengetahui apakah Hipotesis kerja (H_a) atau Hipotesis nol (H_o) yang diterima maka dicari derajat bebas terlebih dahulu dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 df &= N - n - r \\
 &= 30 - 2 \\
 &= 28
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df atau db sebesar 28 pada tabel nilai “ r ” adalah pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga “ r ” tabel 0,374. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh harga “ r ” tabel 0,478.

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai $r_{xy} = 0,853$ kemudian pada tabel “ r ” product moment pada taraf 5% = 0,374 dan taraf 1% = 0,478. Maka dapat diketahui bahwa r_{xy} lebih besar dari nilai taraf 5% dan 1% sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, jadi

ada Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Besar “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Maka dapat diketahui hasil yang diperoleh adalah 0,853 dan pada tabel interpretasi menyatakan 0,70 - 0,90 menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh dinyatakan mempunyai korelasi yang kuat atau tinggi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh

Disiplin merupakan proses untuk melatih dan mendidik perilaku seseorang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman yang berlaku dengan penuh rasa tanggung jawab dan sepenuh hati, sehingga apabila dirinya melakukan sesuatu pelanggaran akan timbul suatu perasaan bersalah, malu, takut dan tidak mau untuk melakukan perbuatannya lagi.

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada sampel penelitian yang berjumlah 30 peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan kedisiplinan guru PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini tentu sangat menggembirakan, karena mata pelajaran PAI adalah pelajaran yang banyak sekali menumbuhkan *role model* dalam pengaplikasiannya. Kehadiran guru PAI yang memiliki kedisiplinan yang cukup baik tentu akan sangat menunjang terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI.

Hasil dari penelitian yang menunjukkan hasil yang cukup baik, sejalan dengan pendapat Kepala Sekolah di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Seperti yang disampaikan Bapak HD bahwa,

“Tingkat kedisiplinan guru di SMA Negeri 8 ini baik, semua guru menaati tata tertib yang berlaku di sekolah, terutama guru PAI, guru PAI di sini memiliki tingkat kedisiplinan yang baik, seperti mereka datang ke sekolah tepat waktu, bertanggung jawab terhadap pekerjaannya

dan mereka juga membina siswa-siswi di sini agar taat terhadap aturan yang berlaku di sekolah”.²

Namun hal tersebut juga diperkuat oleh peserta didik, bahwa Ri mengatakan: ”Sebagian guru di SMA Negeri 8 Banda Aceh banyak disiplin, mungkin sesekali tidak masuk di karenakan ada halangan, tetapi tugasnya tetap diberikan kepada siswa agar siswa tidak berkeliaran di luar atau di kantin sekolah, khususnya guru PAI, tingkat kedisiplinannya pun sangat baik, misal beliau tidak masuk sekolah karena ada suatu halangan, beliau memberikan tugas kepada siswa agar siswa tidak berkeliaran diluar kelas”. Dan Mk juga mengatakan: “Guru PAI bersikap sangat tegas apabila ada salah satu siswa yang melanggar, misal ada siswa yang terlambat beliau tidak memberi izin masuk terlebih dulu, siswa dibiarkan berada diluar kelas sekitar 10 menit”.³

Menurut pengamatan peneliti, hal-hal seperti itu sudah dilakukan oleh guru PAI yang menjadi subjek penelitian. Selama proses penelitian, pada saat melakukan observasi peneliti melihat bahwa perilaku yang ditunjukkannya terbilang sudah cukup baik dan patut untuk dijadikan teladan.

2. Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh

Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang berkembang melalui mata pelajaran,

² Wawancara dengan HD, Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh, tanggal 22 November 2019.

³ Wawancara dengan RI dan MK, siswi SMA Negeri 8 Banda Aceh, tanggal 21 November 2019.

biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁴

Jadi prestasi belajar peserta didik merupakan hasil penilaian belajar yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, terutama penilaian dari aspek kognitifnya, karena bersangkutan dengan kemampuan peserta didik dari segi pengetahuannya.

Dari data yang diperoleh dari lokasi penelitian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI berada dalam taraf yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa dari 30 sampel penelitian dari hasil nilai rapor peserta didik tergolong baik.

Dari hasil perhitungan tingkat prestasi belajar peserta didik, dapat diambil kesimpulan bahwa secara rata-rata prestasi belajar peserta didik berada dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan perolehan nilai rapor masing-masing peserta didik yang secara keseluruhan sudah cukup baik dan semuanya sudah diatas nilai yang diharapkan.

3. Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh

Dari perolehan data melalui penyebaran angket mengenai kedisiplinan guru PAI dan data prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara

⁴Dimiyanti, dan Mujiono, *Belajar...*, h. 79.

kedisiplinan guru PAI sebagai variabel bebas dengan prestasi belajar peserta didik sebagai variabel terikat.

Hal ini dapat diketahui Kedisiplinan guru PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh tergolong baik, hal ini terbukti nilai rata-ratanya 79% yang mana standar penafsiran yang berkisar antara 76% sampai dengan 100% tergolong “Baik”. Prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Banda Aceh adalah baik. Hal ini terbukti dari hasil nilai rapor mata pelajaran PAI, dengan nilai rata-rata mencapai 8.

Dari hasil yang di dapat menunjukkan bahwa kedisiplinan guru PAI memiliki pengaruh sebesar 79%. Dengan pengaruh sebesar 79%, dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan guru PAI memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dijadikan bukti bahwa kedisiplinan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi r product moment dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Diperoleh nilai $r_{xy} = 0,853$ kemudian pada tabel “ r ” product moment pada taraf 5% = 0,374 dan taraf 1% = 0,478. Maka dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} lebih besar dari nilai taraf 5% dan 1%. Diketahui hasil r_{xy} adalah 0,853, nilai ini masuk dalam kategori pada tabel interpretasi, yaitu r 0,70-0,90, yang menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat efektifitas yang kuat atau tinggi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di SMA Negeri 8 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa:

1. Kedisiplinan guru PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh tergolong baik, hal ini terbukti nilai rata-ratanya 79% yang mana standar penafsiran yang berkisar antara 76% sampai dengan 100% tergolong “Baik”.
2. Prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 8 Banda Aceh adalah baik. Hal ini terbukti dari hasil nilai rapor mata pelajaran PAI, dengan nilai rata-rata mencapai 8.
3. Dari perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi r product moment dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Diperoleh nilai $r_{xy} = 0,853$ kemudian pada tabel “ r ” product moment pada taraf 5% = 0,374 dan taraf 1% = 0,478. Maka dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} lebih besar dari nilai taraf 5% dan 1%. Diketahui hasil r_{xy} adalah 0,853, nilai ini masuk dalam kategori pada tabel interpretasi, yaitu r 0,70-0,90, yang menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat efektifitas yang kuat atau tinggi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kedisiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik.

B. Saran

1. Tenaga pendidik atau guru PAI hendaknya mempertahankan kedisiplinannya dalam proses belajar mengajar karena belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan peserta didik dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar peserta didik. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis.
2. Untuk sekolah diharapkan untuk mengupayakan agar guru-guru disekolah tersebut bisa disiplin dengan baik.
3. Bagi orang tua hendaknya bisa membantu pihak sekolah terkait dalam membimbing anak-anaknya sehingga materi-materi PAI yang telah diberikan dapat diimplementasikan dalam dunia nyata.
4. Kepada seluruh peserta didik SMA Negeri 8 Banda Aceh, hendaknya lebih memahami arti dan manfaat dari pembelajaran PAI agar tetap merasa senang dan bisa bermanfaat bagi kehidupan dan masa depan kalian dan menjadi anak yang berguna bagi agama, bangsa dan negara

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin, Nata. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos.
- Ali, Imran. 1995. *Pembinaan Guru Di Indonesia*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Bimo, Walgito. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Creswell, John. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Desy Sulistyarningsih, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Aqidah dan Fiqih Siswa SMP Negeri 32 Semarang, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018).
- Dewa, Ketut Sukardi. 1994. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: CV. Ghalia Indonesia.
- Dewi Intan Sari, “Pengaruh Kedisiplinan Guru Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Batu”, *Skripsi* (Malang: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).
- Dimiyati. 1991. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E, Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- EB, Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Enggus, Subarman. 1992. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fachrudin indra, Soekarto. *Administrasi Pendidikan*, Malang: Tim Publikasi FIB IKIP.

Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Hasil obsevasi pada tanggal 18-20 September 2019.

Jamal, Ma'mur Asmani. 2011. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press.

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran. 2013. *Al-Quran dan Terjemahan*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Moh , Ali. 1982. *Penelitian Prosedur dan Strategi*, Bandung: Aksara.

Muhammad, Qutb. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.

Muhibbin, Syah. 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo.

Muhibbin, Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung Remaja Rosdakarya.

Nana, Sudjana. 1996. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.

Ngalim, Purwanto. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Ngalim, Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nur, Lutfiani. 2011. "Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Belajar di Madrasah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar PAI Semester 1 Siswa SDN 1 Desa Pucakwangi Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011" (*Skripsi*), Semarang: Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

- Nurfadilah, M, Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sengkang Kab. Wajo”, *Skripsi* (Makassar: Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016).
- Oemar, Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pendidikan, Departemen dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Pidarta, Made. 1995. *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*, Jakarta: Grafindo.
- RI, Depag, 1993. *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya : Surya Cipta Aksara.
- Rusdiyati Usnida, Faizah. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Bakti Ponorogo(Skripsi)*, Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Santoso, Sastropoetra. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Bandung: Penerbit Alumni.
- Schaefer, Charles. 2000. *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif*, Jakarta: Restu Agung.
- Sholikhah, Mardhiatun. 2017. “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV MI Miftahus Sibyan Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017” (*Skripsi*), Semarang: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Singgih, D Gunarsa. 1993. *Psikologi untuk Membimbing*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Singgih, D Gunarsa. 2000. *Psikologi untuk Membimbing*, Jakarta: Gunung Mulia.

- Soegeng Prijodarminto. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto. 1991. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suiharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Surahmad, Winarno. 1998. *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru.
- Sutrisno, Hadi. 1991. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno, Hadi. 1993. *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku Siswa*, Jakarta: Grasindo.
- Widagdho dkk, Djoko. 1994. *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi aksara.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14109/Ua.08/FTK/KP.07.601/2019

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Memunjuk pembimbing skripsi tersebut yang diuangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepala Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Januari 2018
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Mujiburrahman, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Dr. Zufatmi, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Susi Ulla
NIM : 150201030
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X pada Matapeajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 8 Banda Aceh.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.42.3925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
pada tanggal : 11 Januari 2019
An. Rektor,
Dekan

Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telepon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-16122/Uh.08/FTK.1/TL.00/11/2019

Banda Aceh, 12 November 2019

Lamp

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kota Banda Aceh

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : SUSI ULFA
N I M : 150201030
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Jl. T. Iskandar Lambhuk Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMA Negeri 8 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Peserta
Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA N 8 Banda Aceh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami
ucapkan terima kasih.





PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B / 2081 / 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Pengumpulan Data

Banda Aceh, 19 November 2019
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 8 Banda Aceh
Kota Banda Aceh
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-16122/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2019 tanggal, 12 November 2019 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Pengumpulan Data Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Susi Ulfa
NIM : 150201030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "PENGARUH KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMA N 8 BANDA ACEH"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswa yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK

ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA Tk.I
NIP. 19700210 199801 1 001

Tembusan :



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 8**

L. TGK. CHIK DIPINEUNG RAYA KEL. KOTA BARU BANDA ACEH KODE POS: 23125
Faks (0651) 6303574, Telp (0651) 6303574
e-mail : sjkula@sma8bna.sch.id website : www.sma8bna.sch.id

Banda Aceh, 18 Desember 2019

Nomor : 074/915/2019
Sifat : Biasa
Lamp. : --
Hal : Telah Melakukan Pengumpulan Data

Kepada
Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry B.Aceh
di
Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Dinas Pendidikan Aceh Nomor: 070/B/2082/2019 tanggal: 19 November 2019 perihal Izin Pengumpulan Data, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : SUSI ULFA
NIM : 150201030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut namanya diatas telah Melakukan Penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 20 November 2019 s/d 22 November 2019, dengan Judul Skripsi **"PENGARUH KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMAN 8 BANDA ACEH"**

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



AR-RANIRY

**BUTIR-BUTIR PERTANYAAN ANGKET
(KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)**

1. Identitas

Nama Lengkap :

Kelas :

2. Petunjuk Pengisian Soal

- a. Angket ini hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak mempengaruhi nilai raport.
- b. Identitas dan jawaban anda akan dirahasiakan.
- c. Bacalah pernyataan tentang kedisiplinan guru PAI di bawah ini dengan cermat sebelum anda menentukan jawaban.
- d. Jawablah pernyataan berikut sesuai dengan keadaan anda.
- e. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih.
- f. Petunjuk jawaban,
| SL: Selalu | S: Sering | KD: Kadang | TP: Tidak Pernah |

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SL	S	KD	TP
1.	Guru menaati tata tertib yang berlaku disekolah				
2.	Seseorang guru mengisi absensi siswa sebelum pembelajaran dimulai				
3.	Guru menuliskan judul materi yang akan disampaikan				
4.	Guru menyampaikan appersepsi sebelum masuk ke materi pelajaran				
5.	Guru selalu memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				
6.	Guru memberi penguatan sebelum mengakhiri pelajaran				
7.	Guru memberi pertanyaan setiap selesai pelajaran				
8.	Jika siswa melakukan kesalahan, guru memberikan				

	tindakan/hukuman yang tegas				
9.	Guru masuk ke kelas tepat waktu				
10.	Guru datang sebelum jam pelajaran dimulai				
11.	Guru keluar kelas setelah jam pelajaran berakhir				
12.	Guru menggunakan seragam sesuai dengan peraturan yang ada				
13.	Guru menyenangkan dalam menyampaikan materi pelajaran				
14.	Guru mengakhiri pelajaran tepat waktunya				
15.	Guru minta izin dan memberi tugas jika berhalangan hadir				
16.	Guru mengadakan tes ulangan harian				
17.	Setiap pertemuan guru memberikan PR kepada siswa				
18.	Guru memeriksa setiap tugas yang diberikan kepada siswa				

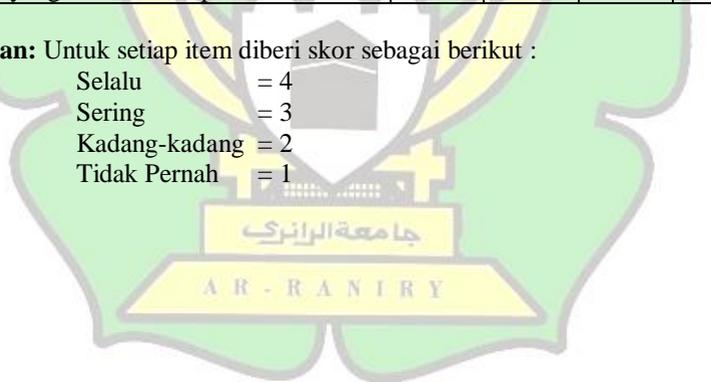
Catatan: Untuk setiap item diberi skor sebagai berikut :

Selalu = 4

Sering = 3

Kadang-kadang = 2

Tidak Pernah = 1



Lembar Observasi Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Observasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Melaksanakan tata tertib dengan baik	a. Guru menaati tata tertib yang berlaku disekolah b. Seseorang guru mengisi absensi siswa sebelum pembelajaran dimulai			
2.	Guru memiliki sikap yang tegas	a. Jika siswa melakukan kesalahan, guru memberikan tindakan/hukuman yang tegas			
3.	Disiplin waktu	a. Guru datang sebelum jam pelajaran dimulai b. Guru keluar kelas setelah jam pelajaran berakhir			
4.	Disiplin dalam berpakaian	a. Guru menggunakan seragam sesuai dengan peraturan yang ada			
5.	Disiplin dalam mengajar	a. Mengajar sesuai dengan jadwal yang ada b. Apabila guru tidak bisa hadir guru tetap memberikan tugas kepada siswa c. Setiap pertemuan guru memberikan PR kepada siswa d. Guru memeriksa setiap tugas yang diberikan kepada siswa			

Subjek Wawancara : Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak tentang kedisiplinan guru di sekolah ini, terutama guru PAI?	
2.	Apakah bapak memiliki aturan tersendiri selain peraturan yang dibuat oleh sekolah?	
3.	Bagaimana tanggapan bapak apabila ada guru yang melanggar tata tertib sekolah?	
4.	Apabila ada guru yang melanggar tata tertib sekolah apa yang bapak lakukan? Bentuk hukuman seperti apa yang anda berikan?	
5.	Usaha-usaha apa saja yang bapak lakukan untuk menanamkan kedisiplinan guru, terutama guru PAI?	
6.	Menurut bapak hambatan apa saja yang dialami dalam menanamkan kedisiplinan guru?	

Subjek Wawancara: Siswa

1. Menurut anda apakah disiplin itu penting?
2. Lalu, apakah menurut anda, guru-guru di SMA Negeri 8 sudah cukup disiplin, terutama guru PAI?
3. Hal apa saja yang dapat membuktikan bahwa guru PAI disiplin?
4. Apakah guru PAI bersikap tegas apabila ada siswa yang melakukan kesalahan?

Transkrip Wawancara Kepada Kepala Sekolah

Nama Narasumber : HD
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : Jum'at, 22 November 2019
 Waktu : 09.45
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

	Peneliti	Narasumber
1	Assalamu'alaikum wr.wb. Pak susi mohon maaf sebelumnya, apakah bapak mempunyai waktu sebentar untuk diwawancarai?	“Wa’alaikum salam wr. Wb. Ada, silahkan”.
2	Ini ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan terkait dengan kedisiplinan guru di sekolah ini, terutama guru PAI.	Oh iya.. apa saja ya?
3	Bagaimana pendapat bapak tentang kedisiplinan guru di sekolah ini, terutama guru PAI?	“Menurut saya, tingkat kedisiplinan guru-guru di SMA Negeri 8 ini baik, semua guru menaati tata tertib yang berlaku di sekolah, terutama guru PAI, guru-guru PAI di sini memiliki tingkat kedisiplinan yang baik, seperti mereka datang ke sekolah tepat waktu, bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan mereka juga membina siswa-siswi di sini agar taat terhadap aturan yang berlaku di sekolah”.
4	Lalu, apakah bapak memiliki peraturan tersendiri selain peraturan yang dibuat oleh sekolah?	“Tidak ada”.
5	Bagaimana tanggapan bapak apabila ada guru yang melanggar tata tertib sekolah?	“Tentunya saya sebagai kepala sekolah harus bersikap tegas”.
6	Lalu, apabila ada guru yang melanggar tata tertib sekolah, apa	“Kalau hanya terlambat itu biasanya hanya saya tegur saja.

	<p>yang akan bapak lakukan? Bentuk hukuman seperti apa yang akan bapak berikan?</p>	<p>Tapi kalau sudah melanggar administrasi, misalnya jam mengajarnya kurang dari standar yang diharuskan, maka sanksinya adalah pengurangan sertifikasi bagi guru yang sudah sertifikasi. Tapi selama ini belum ada kejadian guru yang melanggar peraturan secara administrasi, jadi sanksi itu juga belum pernah ada di sekolah ini”.</p>
7	<p>Bentuk usaha-usaha apa saja yang bapak lakukan untuk menanamkan kedisiplinan guru, terutama guru PAI?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan motivasi agar bawahan selalu semangat dalam bekerja. Usaha tersebut dilakukan agar para guru dan karyawan dapat disiplin, semangat dalam bekerja, sehingga kinerja para guru dan karyawan dapat meningkat. 2. Selalu berusaha menjadi teladan atau panutan bagi guru-guru dan karyawan di sini, dan selalu menunjukkan sikap yang dapat memberikan motivasi dan contoh untuk di teladani guru dan karyawan.
8	<p>Selanjutnya pak, menurut bapak hambatan apa saja yang dialami dalam menanamkan kedisiplinan guru?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Watak dan kepribadian yang susah dinasehati. Watak atau kepribadian yang beragam dari guru dan karyawan sedikit menjadi hambatan bagi saya, selaku kepala sekolah, karna ada guru yang susah dinasehati. Sebagai contoh sering datang terlambat pada saat

		<p>rapat.</p> <p>2. Kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki sebagian guru dan karyawan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan.</p>
--	--	--



Transkrip Wawancara Kedisiplinan Guru untuk Siswa

No	Pertanyaan	Siswa	Jawaban
1	Menurut anda apakah disiplin itu penting?	Ri	“Menurut saya, kedisiplinan itu penting, karna hidup sehari-hari itu harus da kedisiplinan, supaya kita dapat mengerjakan tugas tepat waktu, misalnya”.
		Mk	“Penting, kedisiplinan itu penting karna dengan adanya kedisiplinan dapat melatih diri kita untuk bisa bertanggung jawab”.
		Sa	“Penting”.
		Tf	“Penting”.karna dengan adanya disiplin hidup kita lebih teratur, terarah.
2	Lalu, apakah menurut anda, guru-guru di SMA Negeri 8 sudah cukup disiplin, terutama guru PAI?	Ri	“Sebagian guru di sini banyak disiplin, mungkin sesekali tidak masuk di karenakan ada halangan, tetapi tugasnya tetap diberikan kepada siswa agar siswa tidak berkeliaran di luar atau dikantin sekolah, khususnya guru PAI, tingkat kedisiplinannya pun sangat baik, misal beliau tidak masuk sekolah karen aada suatu halangan, beliau memberikan tugas kepada siswa agar siswa tidak tidak berkeliaran diluar kelas”.
		Mk	“Menurut saya ibu nisa cukup disiplin, karna beliau biasanya masuk tepat waktu”.
		Sa	“Cukup disiplin, terutama ibu nisa selaku guru PAI beliau cukup disiplin”.
		Tf	“Menurut saya, ada sebagian guru yang disiplin dan ada yang tidak,tapi dengan ibu nisa

			sendiri beliau cukup disiplin, beliau memberikan tugas apabila berhalangan hadir”.
3	Hal apa saja yang dapat membuktikan bahwa guru PAI disiplin?	Ri	“Masuknya tepat waktu, kalau diberikan PR harus kumpul pada tepat waktu”.
		Mk	“Masuk tepat waktu”.
		Sa	“Masuk tepat waktu”.
		Tf	“Masuk tepat waktu, apabila berhalangan hadir beliau memberikan tugas”.
4	Apakah guru PAI bersikap tegas apabila ada siswa yang melakukan kesalahan?	Ri	“Beliau sangat tegas apabila ada salah satu siswa melakukan kesalahan, tindakan yang beliau berikan adalah menasehati, kalau tidak berubah baru beliau memberi hukuman”.
		Mk	“Tbu nisa bersikap sangat tegas, apabila ada siswa yang melanggar, misal ada yang terlambat beliau, tidak memberi izin masuk terlebih dulu, siswa dibiarkan berada diluar kelas sekitar 10 menit”.
		Sa	“sangat tegas, apabila ada siswa yang tidak patu pada aturan yang telah ditetapkan, beliau memberikan hukuman. Misalnya saat berdoa ada siswa yang lagi ngomong, beliau tegur dan dinasehati”.
		Tf	“Tegas, pertama ibu nasehati, kalau tidak berubah di bawa ke BK”.

DOKUMENTASI PENELITIAN

FOTO SEKOLAH SMA NEGERI 8 BANDA ACEH

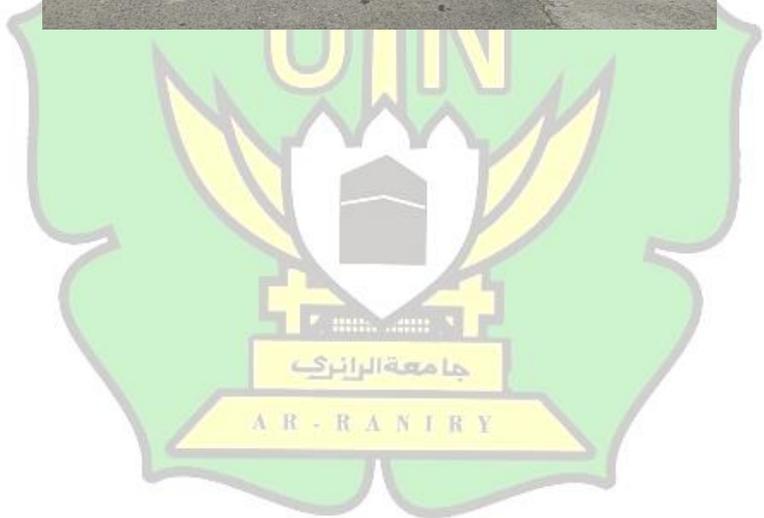


FOTO SISWA SISWI PADA SAAT PENGISIAN ANGKET PENELITIAN



FOTO PADA SAAT WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMA
NEGERI 8 BANDA ACEH



FOTO PADA SAAT MEWAWANCARAI SISWA SMA NEGERI 8
BANDA ACEH

